

**DAMPAK LAYANAN OTOMASI TERHADAP TEMU BALIK
KOLEKSI OLEH PEMUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN
DAN KEARSIPAN KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

MUHAMMAD IQBAL

NIM. 531303216

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020 M /1441 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Badan
Studi Program Serjana (S-1)
dalam Ilmu Perpustakaan

Disusun Oleh:

MUHAMMAD IQBAL
Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan
NIM: 531303216

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

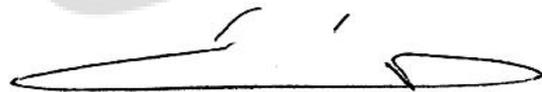
AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II



Ruslan, M.Si, M. LIS
NIP:19770101 200003 1 001



Mukhtaruddin, M.LIS
NIM:19771115 200912 1 001

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Perpustakaan

Pada hari/tanggal

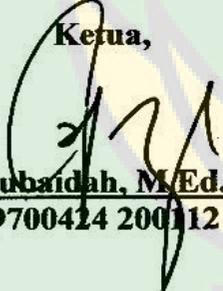
Jum'at, 17 Januari 2020 M
22 Jumadil Awwal 1441 H

di

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,


Zubaedah, M.Ed.
NIP. 19700424 200112 2 001

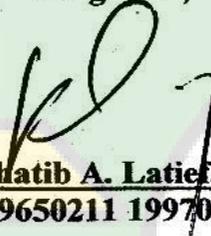
Sekretaris,


Mukhtaruddin, M.LIS
NIP. 19771115 200912 1 001

Penguji I,


Dr. M. Nasir, M.Hum
NIP. 19660113 199402 1 002

Penguji II,


Drs. Khatib A. Latief, M.LIS
NIP. 19650211 199703 1 002

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 531303216
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Fakultas Adab dan Humaniora
Judul Skripsi : Dampak Layanan Otomasi terhadap Temu Balik Koleksi oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Apabila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Januari 2020
Yang menyatakan,



(Muhammad Iqbal)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Dampak Layanan Otomasi terhadap Temu Balik Koleksi oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Populasi penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang menjadi anggota di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie sebanyak 125 orang dan sampelnya 70 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara program dampak layanan otomasi dengan temu balik koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Hal ini dapat diketahui dari hasil olah data yang diperoleh dari pengujian hipotesis untuk menguji penerimaan hipotesis alternatif (H_a), dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Berdasarkan perhitungan yang diperoleh, maka nilai r_{hitung} adalah 1141,67 dan r_{tabel} adalah 1,66 maka dari daftar distribusi r diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $1141,67 > 1,66$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa “Terdapat dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie”. Berdasarkan hal ini, membuktikan bahwa dampak layanan otomasi sangat erat kaitannya terhadap temu balik koleksi bagi setiap pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

Kata Kunci: Dampak, Layanan Otomasi dan Temu Balik Koleksi

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah yang telah menjadi kewajiban bagi penulis. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad Saw yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah berjudul **“Dampak Layanan Otomasi terhadap Temu Balik Koleksi oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie”**.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang sangat istimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda M. Gade dan Ibunda Katijah atas segala kasih sayang dan bimbingan. Begitu pula untuk seluruh anggota keluarga penulis, terimakasih yang tak terhingga, karena dengan semangat, kesetiaan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi hingga selesai.

Ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ruslan, M.Si, M. LIS selaku pembimbing pertama dan Bapak Mukhtaruddin M.LIS selaku pembimbing kedua, yang telah membantu dan memberikan bimbingan, arahan, kritikan, saran, dan motivasi kepada penulis dari tahap awal bimbingan hingga selesainya skripsi ini.

Terima kasih yang tak terhingga juga penulis haturkan kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS, selaku ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan

Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala arahan, bantuan dan bimbingan, demi terselesaikannya skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tak terkira juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini. Juga ucapan terima kasih kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.

Ucapan yang sama juga penulis sampaikan kepada pimpinan, pustakawan dan seluruh staf di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini. Terakhir, penulis haturkan ribuan terima kasih kepada sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan pada Program Sarjana (S-1) Prodi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2013 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat dijadikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah Swt. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

Banda Aceh, 9 Januari 2020
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Otomasi Perpustakaan.....	12
1. Pengertian Otomasi.....	12
2. Tujuan dan Manfaat Otomas.....	15
3. Komponen Otomasi.....	20
4. Layanan Otomasi di Perpustakaan.....	25
C. Temu Balik Informasi (Koleksi).....	32
1. Pengertian Temu Balik Informasi (Koleksi).....	32
2. Tujuan dan Fungsi Temu Balik Informasi/Koleksi.....	35
3. Jenis-Jenis Temu Balik Informasi/Koleksi.....	37
4. Komponen Temu Balik Informasi.....	38
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Hipotesis.....	44
D. Populasi dan Sampel.....	45
E. Validitas dan Reliabilitas.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Analisis dan Penyajian Data.....	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan.....	72

BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran	75
.....	
DAFTAR KEPUSTAKAAN	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan pada abad teknologi informasi dewasa ini merupakan sebuah pusat informasi bagi seluruh penggunanya. Perpustakaan berperan sebagai pusat ilmu pengetahuan dalam institusi baik bisnis, kerja, akademik maupun pemerintahan. Untuk itu perpustakaan dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pelayanan, fasilitas dan ketersediaan koleksi yang lengkap dan memadai. Perkembangan perpustakaan di tanah air semakin pesat dengan adanya kemajuan-kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga permintaan informasi dari para pemustaka dan jasa layanan perpustakaan semakin meningkat.

Sebuah perpustakaan akan dikatakan berhasil apabila pemustaka mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan sarana dan prasarana yang baik. Hal ini layak dipertimbangkan perpustakaan untuk memasarkan informasi yang tersedia dengan tujuan perpustakaan berhasil dan dimanfaatkan tepat guna sesuai dengan visi misi perpustakaan tersebut. Cravens dalam Erni Dyah Susilowati mengatakan bahwa “Untuk mencapai tingkat kepuasan konsumen yang tinggi, diperlukan adanya pemahaman tentang yang diinginkan oleh konsumen dan mengembangkan komitmen setiap orang yang berada dalam organisasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen”.¹

Dewasa ini, perpustakaan telah berkembang dan meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi, yang memudahkan pemustaka dalam temu balik

¹ Erni Dyah Susilowati, “Pengaruh Kinerja Pustakawan terhadap Kepuasan Pengguna Pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), 4.

koleksi di perpustakaan. Perkembangan teknologi memberi peran strategis bagi perpustakaan dalam mengelola informasi dari koleksi yang dibutuhkan. Perpustakaan merupakan lembaga yang menghimpun dan menyediakan sarana bagi pemustaka untuk memanfaatkan berbagai koleksi pustaka.² Perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mendorong perannya untuk menyediakan akses informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh pemustaka. Di samping itu, pemanfaatan teknologi informasi menjadi keharusan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Perpustakaan sebagai pengelola teknologi informasi banyak memanfaatkan komputer untuk berbagai keperluannya, diantaranya yaitu sebagai tuntutan terhadap kuantitas dan pelayanan perpustakaan, tuntutan terhadap penggunaan koleksi secara bersama, kebutuhan untuk mengefektifkan sumber daya manusia, tuntutan terhadap efisiensi waktu dan keragaman informasi yang dikelola.³ Selanjutnya perkembangan teknologi informasi telah memberikan berbagai sarana dan kemudahan bagi manajemen dalam mengelola bisnis dan membuat keputusannya. Sistem informasi yang didukung oleh teknologi informasi dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi jika didesain menjadi informasi yang efektif dan efisien, termasuk dalam hal sistem otomasi perpustakaan.

Otomasi perpustakaan dianggap sebagai suatu pengembangan layanan yang penting untuk diterapkan karena berdasarkan kenyataan bahwa perpustakaan umum sebagian besar dikelola oleh beberapa orang pustakawan. Kegiatan pengelolaan perpustakaan yang rentan terbengkalai dan sering terjadi karena kegiatan yang

² Soetminah, *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), 32.

³ Abdul Rahman Saleh, "Program Otomasi untuk Meningkatkan Kinerja Perpustakaan", Diakses 18 Maret 2019, <http://bpibteknologi.com//program-otomasi-untuk-meningkatkan.html>.

dikelola di perpustakaan tidak hanya satu dan terdapat kegiatan pengelolaan yang *repetable* atau berulang. Banyaknya kegiatan pengelolaan di perpustakaan, maka perpustakaan memerlukan teknologi yang dapat membantu mengelola perpustakaan yang disebut otomasi perpustakaan.⁴

Sistem otomasi perpustakaan adalah aplikasi dari mesin pengolah data otomatis dan semi otomatis untuk melakukan fungsi perpustakaan seperti akuisisi, sirkulasi, katalogisasi, layanan referensi, dan serial kontrol. Menurut Riyanto “Sistem otomasi perpustakaan adalah penerapan teknologi informasi pada pekerjaan administratif di perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan adalah pengadaan, inventaris, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan lain sebagainya”.⁵

Dengan diterapkan sistem otomasi perpustakaan, maka diharapkan pekerjaan dalam perpustakaan menjadi lebih efektif dan efisien, layanan yang diberikan perpustakaan terhadap pemustaka menjadi lebih baik, sehingga perpustakaan dapat meningkatkan citranya. Sebaliknya, jika perpustakaan tidak melakukan sistem otomasi, maka setiap pekerjaan dan pelayanan pada perpustakaan akan membutuhkan waktu lama. Apabila pada layanan sirkulasi, kegiatan peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan membutuhkan waktu yang lama per transaksinya, maka akan berdampak pada kurangnya kepuasan pemustaka dalam temu balik koleksi, sehingga dapat mengakibatkan pencitraan perpustakaan menjadi

⁴Unzilla Astari dan Yanuar Yoga Prasetyawan, “Dampak Implementasi Otomasi di Perpustakaan SMA Islam Hidayatullah Semarang”, *Jurnal Skripsi Fakultas Ilmu Budaya*, Volume 1, No. 2 (Maret 2017): 2, diakses 17 April 2019 <http://www.journal.ac.id.file.pdf>.

⁵ Riyanto, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer (Step By Step Membuat Aplikasi Perpustakaan Sekolah dengan Ms. Excel)*, (Bandung: Fokusmedia, 2012), 12.

buruk. Dengan demikian, keberadaan layanan otomasi perpustakaan telah banyak memberi dampak positif dalam membantu kelancaran pelaksanaan aktivitas di perpustakaan, seperti peningkatan produktivitas dan efektivitas kerja serta peningkatan layanan perpustakaan.

Perpustakaan dan Badan Arsip Daerah Kabupaten Pidie merupakan salah satu perpustakaan umum di Aceh yang telah memiliki sistem otomasi perpustakaan berbasis IBRA (*Integrated Library Information System*) Versi 4 dalam melayani temu balik koleksi bagi pemustaka. IBRA (*Integrated Library Information System*) adalah suatu paket program database yang dibangun dan didesain secara khusus untuk mendukung layanan dan sistem informasi pada setiap perpustakaan. Program ini bersifat *client-server*, *multi user* dan dapat berjalan di hampir semua sistem operasi (OS) seperti *Windows 9x*, *Windows Mandriva*, *Fedora Core*, *Unix* dan hampir semua *distro linux* lainnya.⁶ Dengan demikian, IBRA merupakan suatu program database yang dirancang secara khusus pada komputer untuk memudahkan pengunjung dalam mencari informasi di perpustakaan dan untuk meningkatkan kualitas pelayanan sirkulasi.

Sistem otomasi IBRA V4 ini digunakan untuk mempermudah pemustaka dalam mencari segala macam koleksi yang ada di perpustakaan ini. Berdasarkan observasi awal penulis, Perpustakaan dan Badan Arsip Daerah Kabupaten Pidie telah menggunakan sistem otomasi perpustakaan berbasis IBRA V4 untuk memudahkan pemustaka dalam temu balik koleksi. Sistem ini digunakan untuk memudahkan

⁶ Ulfa Fitrianto, "Pengaruh Sistem Otomasi Perpustakaan (IBRA V.4) terhadap Kualitas Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), 3.

pengelolaan perpustakaan dan menarik minat pengunjung untuk memanfaatkan seluruh koleksi yang ada, sehingga pengguna perpustakaan semakin meningkat setiap tahunnya. Namun pada kenyataannya, sistem otomasi yang diberikan pustakawan Perpustakaan dan Badan Arsip Daerah Kabupaten Pidie masih kurang maksimal, seperti layanan sirkulasinya masih agak lambat, sehingga kepuasan pemustaka dalam temu balik koleksi menjadi berkurang. Selain itu, pemustaka juga sering mendapati ketidaksesuaian jumlah buku yang ada di rak dan yang ditampilkan dalam database katalogisasi. Hal ini mengakibatkan pemustaka mengalami kesulitan dalam menemukan koleksi buku yang dibutuhkan, ditambah lagi dengan kondisi buku pada sejumlah rak yang berantakan dan tidak tertata dengan rapi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah berjudul **“Dampak Layanan Otomasi terhadap Temu Balik Koleksi oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah untuk mengetahui dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis yang meliputi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan dan wawasan dalam mengkaji sistem otomasi perpustakaan terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka.
- b. Sebagai dasar pemikiran dan pertimbangan untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dalam hal sistem otomasi perpustakaan terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepada pimpinan dan staf pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja dalam memaksimalkan sistem otomasi perpustakaan terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka.
- b. Kepada pembaca, hasil penelitian diharapkan dapat memudahkan dalam upaya membuat perbandingan dan informasi tentang sistem otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di perpustakaan.
- c. Kepada peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah gagasan dan memperkaya ilmu pengetahuan terutama tentang sistem otomasi perpustakaan terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

E. Penjelasan Istilah

Sebelum membahas permasalahan dalam karya tulis ini, terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian istilah-istilah yang tertera dalam judul skripsi ini:

1. Dampak

Dampak adalah akibat, benturan, imbas atau pengaruh kuat yang terjadi, baik negatif maupun positif, merugikan atau menguntungkan yang diperoleh dari sebuah tindakan atau peristiwa yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang melakukan kegiatan tersebut.⁷ Adapun pengertian dampak yang penulis maksud adalah suatu akibat atau pengaruh yang terjadi terhadap layanan otomasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, baik pengaruh positif maupun negatif.

2. Layanan Otomasi

Layanan adalah suatu tindakan sukarela yang dilakukan dari satu pihak ke pihak lainnya dengan tujuan membantu atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya dalam bentuk bantuan atau jasa.⁸ Peter Salim dan Yenny Salim menyatakan bahwa “Otomasi adalah “Suatu sistem atau metode yang menggunakan peralatan untuk menggantikan tenaga manusia dalam mengerjakan pekerjaan rutin”.⁹ Sulisty-Basuki, berpendapat bahwa otomasi adalah “Penerapan teknologi informasi untuk kepentingan perpustakaan mulai dari pengadaan, hingga ke jasa informasi bagi pembaca, yang mencakup proses membuat mesin swatindak atau swakendali dengan menghilangkan campur tangan manusia pada proses tersebut”.¹⁰ Otomasi adalah suatu sistem yang dalam pengorganisasiannya menggunakan mesin untuk mengerjakan tugas-tugas rutin yang sebelumnya

⁷ Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 245.

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 89.

⁹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Edisi II, (Jakarta: Modern English Press, 2005), 167.

¹⁰ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2017), 107.

dilakukan petugas perpustakaan atau disebut juga dengan peralatan yang dioperasikan secara otomatis, untuk menghemat tenaga fisik dan mental manusia.¹¹

Dari berbagai pendapat di atas, maka layanan otomasi yang penulis maksud adalah sebuah sistem pengolahan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi komputer dan telekomunikasi terhadap layanan sirkulasi di perpustakaan. Dengan adanya layanan otomasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie ini, maka penyebarluasan informasi melalui sistem komputerisasi menjadi lebih akurat dan cepat, ditambah lagi dengan sistem otomasi IBRA V4 yang mempermudah pemustaka dalam mencari segala macam koleksi di perpustakaan.

3. Temu Balik Koleksi

Temu balik atau penelusuran yaitu seperangkat kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengenali informasi yang dibutuhkan dan kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif.¹² Arif Surachman menjelaskan bahwa “Koleksi adalah bahan pustaka atau sejenisnya yang dikumpulkan, dikelola dan diolah dengan kriteria tertentu”.¹³ Koleksi adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi.¹⁴

¹¹ M. Abdul Main, *Teknologi Informasi dalam Sistem Jaringan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2005), 22.

¹² *American Library Association (ALA), Information Literacy Competency Standards for Higher Education*, Diakses 2 September 2011 <http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standards.pdf>.

¹³ Arif Surachman, *Pengelolaan Perpustakaan Khusus*, Disampaikan dalam Seminar Jurusan Seni Kriya, Institut Seni Indonesia, Perpustakaan Pusat Studi Keamanan dan Perdamaian, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada), 31 Agustus 2005, 5.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Pembinaan Koleksi dan Pengetahuan Literature*, (Jakarta: Bina Graha, 2008), 2.

Sedangkan menurut Ade Kohar, “Koleksi adalah seluruh hal yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi”.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka temu balik koleksi yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengenali informasi yang diperoleh dari semua bahan perpustakaan baik yang lama maupun baru, digital maupun non digital atau yang mutakhir dan seimbang untuk dikumpulkan, diolah dan disimpan di perpustakaan yang kemudian disajikan kepada masyarakat guna pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

¹⁵ Ade Kohar, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), 4.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Melalui judul penelitian yang penulis ajukan, maka tinjauan kepustakaan (*literature review*) yang dikaji ada dua variabel, yaitu kajian tentang dampak layanan otomasi dan temu balik koleksi oleh pemustaka di perpustakaan. Menurut penelusuran yang telah penulis lakukan, belum ada kajian yang membahas secara mendetail dan mengarah kepada dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Namun ada beberapa tulisan yang berkaitan dengan judul ini.

Sebagai bahan referensi dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan oleh beberapa peneliti yang pernah dilakukan. Di antara tulisan yang secara tidak langsung berkaitan dengan dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie yaitu penelitian yang ditulis oleh Linda Nurcahya, berjudul "*Implementasi Sistem Otomasi IBRA V.6 dalam Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan Adiba SDIT LHI Yogyakarta*", tahun 2018. Karya ilmiah ini membahas tentang implementasi sistem otomasi di perpustakaan Adiba SDIT LHI sudah dilakukan sejak tahun 2011 menggunakan sistem otomasi SLiMS Cendana. Pada tahun 2014 perpustakaan mengubah sistem otomasi dengan IBRA V.6. Penggantian sistem disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai sistem otomasi SLiMS sehingga saat terjadi kesalahan pada sistem tersebut tidak dapat diperbaiki oleh pustakawan. Implementasi sistem otomasi dalam pengolahan bahan pustaka di

perpustakaan Adiba SDIT LHI dilakukan dengan memasukkan data ke dalam sistem otomasi. Koleksi yang ada di Perpustakaan Adiba SDIT LHI sudah diolah menggunakan sistem otomasi IBRA V.6. Namun ada beberapa data koleksi hasil integrasi SLiMS dan IBRA V.6 yang salah dan buku masih menggunakan label dan barcode sistem otomasi SLiMS cendana.¹

Kemudian, skripsi yang ditulis oleh Wahyuddin berjudul “*Pemanfaatan Sistem Temu Balik Informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barru Makassar*”, tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang pemanfaatan sistem temu balik informasi (katalog kartu) masih kurang banyak yang menggunakannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sulit dalam menggunakannya dan tidak mengerti apa yang dimaksud dengan katalog, tidak adanya pedoman atau petunjuk dalam menggunakan katalog kartu dan kurangnya peran dari pustakawan dalam mensosialisasikan katalog kartu di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barru. Kendala pemustaka dalam memanfaatkan sistem temu balik informasi adalah tidak paham tentang penggunaan katalog kartu, susah mencari informasi di katalog kartu dan tidak adanya penunjuk penggunaan katalog kartu, sehingga pemustaka cenderung langsung ke rak buku untuk mencari informasi yang diinginkannya.²

Selanjutnya, karya ilmiah yang dihasilkan Ulfa Fitrianto, berjudul “*Pengaruh Sistem Otomasi Perpustakaan (IBRA V.4) terhadap Kualitas Pelayanan Sirkulasi di*

¹ Linda Nurcahya, “Implementasi Sistem Otomasi IBRA V.6 dalam Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan Adiba SDIT LHI Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), 71, Diakses pada tanggal 21 Oktober 2019 dari situs digilib.uin-sunan-kalijaga.ac.id/1/BAB%20I-V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.

² Wahyuddin, “Pemanfaatan Sistem Temu Balik Informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barru Makassar”, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), 61, Diakses pada tanggal 27 November 2019 dari situs [digilib.uin-alauddin.ac.id/1/BAB I - V, DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-alauddin.ac.id/1/BAB%20I-V,%20DAFTAR-PUSTAKA.pdf).

Perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta”, tahun 2014. Karya ilmiah ini membahas tentang pengaruh positif dan signifikan antara sistem otomasi perpustakaan terhadap kualitas pelayanan sirkulasi di Perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta diterima. Dengan nilai *r-square* sebesar 0,939. Hal ini menunjukkan bahwa 93,9% dari variabel kualitas pelayanan sirkulasi diakibatkan perubahan variabel sistem otomasi perpustakaan, sedangkan sisanya sebesar 6,1% diakibatkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.³

Berdasarkan penelitian di atas membuktikan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan belum pernah diteliti sebelumnya. Namun, beberapa penelitian yang sejenis yang berkaitan dengan judul penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti di atas, yang masing-masing penulis mempunyai perbedaan baik dari segi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, teori yang digunakan, metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian serta hasil penelitian. Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

B. Otomasi Perpustakaan

1. Pengertian Otomasi

Menurut *Concise Oxford Dictionary* “Otomasi adalah penggunaan peralatan yang dioperasikan secara automasi, untuk menghemat tenaga fisik dan mental

³ Ulfa Fitrianto, “Pengaruh Sistem Otomasi Perpustakaan (IBRA V.4) terhadap Kualitas Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), 71, Diakses pada tanggal 26 Oktober 2019 dari situs digilib.uin-sunan-kalijaga.ac.id/1/BAB%20I-V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.

manusia”.⁴ Otomasi adalah suatu usaha pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan pemanfaatan informasi dengan menggunakan komputer untuk mencapai suatu tujuan.⁵ Peter Salim dan Yenny Salim menyatakan bahwa “Otomasi adalah suatu sistem atau metode yang menggunakan peralatan untuk menggantikan tenaga manusia dalam mengerjakan pekerjaan rutin”.⁶

Sulistyo-Basuki menjelaskan “Otomasi adalah penerapan teknologi informasi untuk kepentingan perpustakaan mulai dari pengadaan, hingga ke jasa informasi bagi pembaca, yang mencakup proses membuat mesin swatindak atau swakendali dengan menghilangkan campur tangan manusia pada proses tersebut”.⁷ Daniel dalam Unzilla Astari mengemukakan bahwa “Otomasi adalah aplikasi dari sebuah mesin pengolah data otomatis dan semi otomatis untuk melakukan fungsi perpustakaan seperti akuisisi, sirkulasi, katalogisasi, layanan referensi, dan serial control”.⁸

Menurut Riyanto “Sistem otomasi adalah penerapan teknologi informasi pada pekerjaan administratif di perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan adalah pengadaan, inventaris, katalogisasi,

⁴ *Concise Oxford Dictionary* (USA: New York, 2002), 59.

⁵ Carttrant dan Mortentz, *Library Manajement*, (London: Wiley Inc, 1990), 107.

⁶ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Ed. II, (Jakarta: Modern English Press, 2005), 167.

⁷ Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2017), 107.

⁸ Unzilla Astari, “Dampak Implementasi Otomasi di Perpustakaan SMA Islam Hidayatullah Semarang”, *Jurnal*, Volume 2, No. 2 (Juni 2016): 4, Diakses 27 Oktober 2019 <http://journal-fakultas-ilmu-budaya-universitas-diponegoro.ac.id/pdf>.

sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan lain sebagainya”.⁹ Dalam hal tersebut otomasi perpustakaan dengan cepat menjadi alat penting untuk mendukung layanan pemustaka yang efektif, manajemen stok dan manajemen layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan.

Yuyu Yulia menyatakan bahwa “Otomasi perpustakaan adalah menjalankan seluruh (sebagian besar) kegiatan di perpustakaan untuk meningkatkan mutu layanan dengan menggunakan sarana teknologi informasi (komputer) secara terpadu”.¹⁰ Dengan adanya sistem otomasi di perpustakaan, maka petugas akan lebih mudah dan dapat menghemat waktu dalam melaksanakan kegiatan dan pekerjaannya. M. Abdul Main berpendapat bahwa “Otomasi adalah suatu sistem yang pengorganisasiannya menggunakan mesin untuk mengerjakan tugas-tugas rutin yang sebelumnya dilakukan petugas perpustakaan atau disebut juga dengan peralatan yang dioperasikan secara otomatis, untuk menghemat tenaga fisik dan mental manusia”.¹¹

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa otomasi perpustakaan adalah sebuah proses pengolahan perpustakaan dengan menggunakan bantuan Teknologi Informasi (TI), seperti teknologi komputer dan telekomunikasi. Otomasi perpustakaan merupakan sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan TI. Dengan otomasi perpustakaan, maka proses pengolahan data koleksi perpustakaan menjadi lebih akurat dan cepat untuk

⁹ Riyanto, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer (Step By Step Membuat Aplikasi Perpustakaan Sekolah dengan Ms. Excel)*, (Bandung: Fokusmedia, 2012), 12.

¹⁰ Yuyu Yulia, *Pengolahan Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka), 91.

¹¹ M. Abdul Main, *Teknologi Informasi dalam Sistem Jaringan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2005), 22.

ditelusuri kembali. Otomasi perpustakaan (*library automation*) juga merupakan pemanfaatan TI untuk kegiatan-kegiatan perpustakaan yang meliputi pengadaan, pengolahan, penyimpanan dan penyebarluasan informasi melalui sistem perpustakaan yang terkomputerisasi.

2. Tujuan dan Manfaat Otomasi

Sistem otomasi perpustakaan (*library automation system*) adalah *software* yang beroperasi berdasarkan pangkalan data untuk mengotomasi kegiatan perpustakaan. Pada umumnya *software* yang digunakan untuk otomasi perpustakaan menggunakan model *relational database*. *Database* (pangkalan data) merupakan kumpulan dari suatu data. Dalam perpustakaan paling tidak ada dua pangkalan data yaitu data buku dan data pemustaka. Disebut *relational database* karena dua pangkalan data tersebut akan saling dikaitkan apabila terjadi transaksi, misalnya, pada saat terjadi proses peminjaman dan pengembalian buku. Kebanyakan sistem otomasi perpustakaan memisahkan fungsi *software* kedalam program tersendiri disebut modul. Sedangkan modulnya terdiri dari modul pengadaan, katalogisasi, sirkulasi, serial, dan *Online Public Access Catalog* (OPAC).

Menurut R. Harry Subagyo, tujuan otomasi perpustakaan yaitu:¹²

a. Memudahkan Integrasi Kegiatan Perpustakaan

Pada perpustakaan yang menggunakan sistem otomasi perpustakaan, kegiatannya dapat terintegrasi sehingga stok bahan perpustakaan secara langsung dapat terpantau dan akan memudahkan pada kegiatan sirkulasi peminjaman maupun

¹² R. Harry Subagyo, *Strategi Membangun Sistem Otomasi dalam Perpustakaan*, (Jakarta: Rekayasa Sains, 2004), 15 – 17.

untuk kegiatan penelusuran bahan perpustakaan. Pengunjung pun dapat dengan mudah melakukan kegiatan meminjam, mengembalikan dan membaca buku.

b. Memudahkan Kerja Sama dan Pembentukan Jaringan Perpustakaan

Dengan adanya otomasi maka akan memudahkan kerjasama antar perpustakaan, karena tersedianya alat komunikasi data yang sudah cukup canggih yaitu jaringan internet. Dengan adanya internet maka antar perpustakaan dapat melakukan komunikasi setiap saat dan antar perpustakaan juga dapat melakukan pengiriman data dan tukar menukar data dan informasi, sedangkan pada sistem manual tentunya hal ini akan sulit dilakukan.

c. Membantu Menghindari Duplikasi Kegiatan di Perpustakaan

Pada sistem otomasi perpustakaan, semua kegiatan pendataan dilakukan secara komputerisasi sehingga terbangun suatu basis data atau pangkalan data. Dengan adanya sistem basis data ini maka akan terhidari duplikasi kegiatan di perpustakaan.

d. Menghindari Pekerjaan yang Bersifat Mengulang dan Membosankan

Dengan sistem otomasi perpustakaan, kegiatan pinjam meminjam akan mudah dilakukan oleh petugas perpustakaan, karena cukup memanfaatkan basis data dengan bantuan program atau *software* komputer maka pencetakan label punggung bahan pustaka, katalog bahan perpustakaan dan *barcode* bahan pustaka dengan mudah dapat dilakukan.

e. Memperluas Jasa Perpustakaan

Dengan adanya otomasi perpustakaan maka jasa perpustakaan dapat dilakukan dengan jangkauan yang lebih luas. Karena informasi bahan perpustakaan

dapat diakses tidak saja di tempat perpustakaan berada, tetapi juga diakses dari mana dan kapan saja tidak terbatas dengan ruang dan waktu. Hal ini dapat terjadi karena ada jasa layanan jaringan internet, bahkan kualitas informasi juga dapat ditingkatkan seperti informasi yang disediakan tidak saja berupa katalog bahan pustaka tetapi juga dapat berupa abstrak bahkan kalau memungkinkan sampai pada *fulltext* (teks lengkap).

f. Memberikan Peluang untuk Memasarkan Jasa Perpustakaan

Dengan otomasi perpustakaan, petugas perpustakaan dapat secara aktif memasarkan jasa layanan perpustakaan kepada menggunakan perpustakaan. Hal ini dapat dilakukan karena tersedianya basis data bahan pustaka yang sudah berbentuk *soft file* dan juga tersedianya teknologi informasi dan komunikasi yang canggih yang dapat memudahkan melakukan komunikasi data dan informasi.

g. Meningkatkan Efisiensi

Otomasi perpustakaan memberikan dampak yang lebih baik bagi pengelola perpustakaan dan pengguna perpustakaan. Hal ini disebabkan adanya efisiensi yang terjadi dalam otomasi perpustakaan, baik dari segi efisiensi tenaga, waktu dan biaya akan sangat terasa bagi pengelola perpustakaan. Demikian juga bagi pengguna perpustakaan, mereka dapat mengakses data dan informasi bahan perpustakaan di mana pun dan kapan pun diperlukan.

Menurut Miyarso Dwi Aji tujuan otomasi perpustakaan adalah:

- a. Memudahkan integrasi berbagai kegiatan perpustakaan
- b. Memudahkan kerjasama dan pembentukan jaringan perpustakaan
- c. Membantu menghindari duplikasi kegiatan di perpustakaan
- d. Menghindari pekerjaan yg bersifat mengulang dan membosankan
- e. Memperluas jasa perpustakaan

- f. Memberi peluang untuk memasarkan jasa perpustakaan, dan
- g. Meningkatkan efisiensi.¹³

Sistem otomasi perpustakaan dapat mempermudah pekerjaan pustakawan atau karyawan perpustakaan dan memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan. Singkat kata otomasi perpustakaan akan menjadikan pekerjaan dan layanan perpustakaan dapat dilaksanakan secara cepat, tepat dan akurat. Harmawan menjelaskan bahwa manfaat otomasi perpustakaan adalah:¹⁴

- a. Memudahkan dalam pembuatan katalog dan penyajian buku bagi pemustaka akan lebih cepat.
- b. Memudahkan dalam layanan sirkulasi yaitu hanya dengan menyoret *barcode* kartu kemudian menyoret *barcode* buku selanjutnya memberikan cap tanggal pengembalian. Pekerjaan ini hanya memakan waktu kurang satu menit untuk setiap buku. Begitu juga dengan proses pengembalian dan perpanjangan buku, cukup dengan menyoret *barcode* buku kemudian secara otomatis akan terjadi transaksi. Di perpustakaan yang telah maju dan berkembang, pemustaka dapat melakukan transaksi yang dinamakan dengan *self service*, sehingga tidak perlu lagi melibatkan petugas seperti penerapan ATM di bank.
- c. Memudahkan pemustaka dalam penelusuran melalui katalog melalui OPAC dan dapat menelusuri suatu judul buku secara bersamaan. Di samping itu, mereka juga dapat menelusur buku dari berbagai pendekatan, misalnya

¹³ Miyarso Dwi Aji, *Sistem Otomasi Perpustakaan: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), 4.

¹⁴ Harmawan, *Sistem Otomasi Perpustakaan*, Diakses pada tanggal 25 Oktober 2019, <http://pustaka.uns.ac.id/html>.

melalui judul, kata kunci judul, pengarang, kata kunci pengarang, subyek, kata kunci subyek dan sebagainya.

Menurut M. Thoha Mahmud, manfaat otomasi perpustakaan adalah:¹⁵

- a. Mempercepat proses temubalik informasi yang dicari dengan menggunakan otomasi, karena basis data perpustakaan telah menyediakan kepentingan penelusuran dengan sistem OPAC.
- b. Memperlancar proses pengelolaan pengadaan bahan pustaka, sehingga pengadaan bahan perpustakaan dapat dilakukan sesuai dengan keperluan dari pengguna perpustakaan. Artinya penambahan judul dan exemplar bahan pustaka dapat disesuaikan dengan keperluan pengguna perpustakaan, karena basis data pengadaan bahan pustaka dapat ditelusur dengan mudah dan cepat.
- c. Dengan tersediannya basis data yang baik dan sarana telekomunikasi data dan informasi yang baik, maka komunikasi antar perpustakaan, tukar menukar data dan informasi sangat mudah dilakukan oleh pengguna perpustakaan, yaitu melalui media internet.
- d. Menjamin pengelolaan data administrasi perpustakaan menjadi lebih efisien dan prosedur akan menjadi sederhana dengan menggunakan sistem otomasi dan administrasinya menjadi tertib.

Otomasi perpustakaan diperlukan untuk meningkatkan mutu layanan kepada pengguna dan dapat meningkatkan kemampuan perpustakaan agar dapat mengikuti pertambahan banyaknya koleksi, banyaknya transaksi, dan *resource sharing* dengan

¹⁵ M. Thoha Mahmud, *Otomasi Perpustakaan (Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Kendalanya)*, (Palembang: Universitas Tridianti Palembang, 2010), 6-7.

perpustakaan lainnya. Menurut Wahyu Supriyanto, sistem perpustakaan dengan menerapkan kemajuan teknologi informasi akan memberikan manfaat berikut yaitu:

- a. Mengefisiensikan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan
- b. Memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan
- c. Meningkatkan citra perpustakaan
- d. Pengembangan infrastruktur nasional, regional, dan global.¹⁶

3. Komponen Otomasi

Sistem otomasi perpustakaan pada umumnya terdiri dari beberapa komponen yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), data dan sumber daya manusia. Perangkat lunak yang digunakan sebagai sistem otomasi sudah sangat beragam dari yang berbayar hingga gratis (*freeware*). Setiap *software* memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Setiap perpustakaan yang menggunakan *software* perpustakaan dapat mempertimbangkan *software* yang akan digunakan sesuai dengan kebijakan perpustakaan dalam memilih *software* yang digunakan.¹⁷

Sistem otomasi perpustakaan mencakup beberapa komponen atau syarat yang saling mendukung dan terkait, yang meliputi pengguna (*users*), perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*) dan data,¹⁸ yang akan diuraikan berikut ini:

- a. Pengguna (*Users*)

Pengguna (*users*) adalah unsur utama dalam sistem otomasi perpustakaan. Dalam hal ini pengembangan sistem perpustakaan hendaknya selalu memperhatikan

¹⁶ Wahyu Supriyanto, *Teknologi Informasi Perpustakaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 38.

¹⁷ Linda Nurcahya, "Implementasi Sistem Otomasi ...", 2.

¹⁸ Miyarso Dwi Aji, *Sistem Otomasi ...*, 5 – 9.

masukan pengguna. Otomasi Perpustakaan bisa dikatakan optimal apabila memenuhi kebutuhan pemakainya, baik staf perpustakaan maupun pemustaka. Oleh karena itu analisa kebutuhan pengguna mutlak dilakukan dan staf yang bersangkutan harus dilibatkan mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan sistem. Masukan dari masing-masing staf harus dikumpulkan untuk menjamin kerjasama. Tenaga-tenaga inti yang dilatih untuk menjadi operator, teknisi dan adminstrator sistem harus dilatih sesuai bidang yang akan dioperasikan.

b. Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak (*software*) diartikan sebagai metode atau prosedur untuk mengoperasikan komputer agar sesuai dengan permintaan pemakai. Kecenderungan dari perangkat lunak yaitu mampu diaplikasikan dalam berbagai sistem operasi, mampu menjalankan lebih dari satu program dalam waktu bersamaan (*multi-tasking*), kemampuan mengelola data yang lebih handal dan dapat dioperasikan secara bersama-sama (*multi-user*).

Untuk mendapatkan *software* otomasi, kini sudah banyak tersedia baik dari luar maupun dalam negeri dengan berbagai keunggulan yang ditawarkan dan harga yang bervariasi. Untuk perangkat lunak perpustakaan, *software* yang banyak dikenal dan digunakan yaitu *Senayan*, *Athenaeum light*, *Koha Library System*, *CDS/ISIS* dan *WinISIS* yang mudah didapat dan gratis. *Freeware* dari Unesco atau dari beberapa perguruan tinggi sekarang telah banyak membuat dan mengembangkan sistem perpustakaan sendiri seperti *Otomigen* dan *GDL* di ITB, *Openbiblio* di UPI, *SIPUS 2000* di UGM dan *Sipisis* di IPB. Sistem informasi perpustakaan ini difungsikan untuk pekerjaan operasional perpustakaan, mulai dari pengadaan,

katalogisasi, inventarisasi, sirkulasi, keanggotaan, OPAC, pengelolaan terbitan berkala dan pekerjaan lain dalam lingkup operasi perpustakaan.

Suatu *software* dikembangkan melalui suatu pengamatan dari suatu sistem kerja yang berjalan, kriteria yang harus diperhatikan beberapa antara lain: ¹⁹

- 1) Kegunaan yaitu fasilitas dan laporan yang ada sesuai dengan kebutuhan dan menghasilkan informasi yang tepat waktu (*realtime*) dan relevan untuk proses pengambilan keputusan.
- 2) Ekonomis yaitu biaya yang dikeluarkan sebanding untuk mengaplikasikan *software* sesuai dengan hasil yang diperoleh.
- 3) Keandalan yaitu mampu menangani operasi pekerjaan dengan frekuensi besar dan terus-menerus.
- 4) Kapasitas yaitu mampu menyimpan data dengan jumlah besar dengan kemampuan temu kembali yang cepat.
- 5) *User friendly* yaitu menu-menu yang disediakan dapat dijalankan dengan mudah dan interaktif dengan pengguna.
- 6) Fleksibel yaitu dapat diaplikasikan di beberapa jenis sistem operasi dan institusi serta maupun memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Terdapat tiga cara untuk memperoleh perangkat lunak ini, antara lain: ²⁰

- 1) Membangun sendiri dengan bantuan seorang developer perangkat lunak. Jika perpustakaan mempunyai tenaga programmer maka langkah pertama ini bisa dilakukan karena dapat menghemat biaya membeli perangkat lunak otomatisasi.

¹⁹ Miyarso Dwi Aji, *Sistem Otomasi ...*, 7 – 8.

²⁰ Miyarso Dwi Aji, *Sistem Otomasi ...*, 8.

2) Menggunakan perangkat lunak *opensource*, misalnya *CDS/ISIS*, *WinISIS*, *KOHA*, *Openbiblio* dan lainnya. Perangkat lunak ini bisa didapatkan dari internet karena didistribusikan secara gratis kepada kalangan perpustakaan. Namun walaupun gratis, perangkat lunak ini masih banyak kekurangan dan masih harus dimodifikasi lebih lanjut agar memenuhi kebutuhan di tempat kerja, terutama di perpustakaan.

3) Membeli perangkat lunak komersial beserta *training* dan *supportnya* yang dibangun oleh pihak ketiga. Perangkat lunak komersial merupakan hasil riset pengembangnya dan mudah untuk diimplementasikan karena hanya perlu dilakukan perubahan fitur sedikit atau tidak sama sekali. *Training* dan *support* selama beberapa periode waktu juga akan diberikan oleh vendor secara penuh sehingga pengguna dapat langsung menggunakan tanpa harus bersusah payah lagi. Pilihan ini dapat dipilih jika terdapat dana untuk membeli perangkat lunak.

c. Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat keras (*hardware*) adalah suatu perangkat yang memiliki fisik, dapat dilihat, diraba dan memiliki fungsi tertentu pada sebuah komputer, yang dapat menerima dan mengolah data menjadi informasi secara cepat dan tepat serta memerlukan program untuk menjalankannya. *Hardware* yang ada dalam komputer telah menjadi bagian dari otomasi perpustakaan karena perkembangan yang terjadi dalam teknologi informasi itu sendiri serta adanya kebutuhan akan pemanfaatan sumber daya bersama melalui teknologi. Komponen perangkat keras jaringan antara lain komputer sebagai server dan klien, *Network Interface Card (LAN Card)*,

terminal kabel (Hub), jaringan telepon, radio atau modem. Hal yang harus diperhatikan dalam membangun jaringan komputer adalah jumlah komputer serta lingkup dari jaringan (LAN, WAN), lokasi dari *hardware* komputer, kabel, panel distribusi, dan sejenisnya, protokol komunikasi yang digunakan dan menentukan staf yang bertanggungjawab dalam pembangunan jaringan.

d. Data

Data merupakan bahan baku informasi yang dapat didefinisikan sebagai kelompok teratur simbol-simbol yang mewakili kuantitas, fakta, tindakan, benda, dan sebagainya. Data terbentuk dari karakter, dapat berupa alfabet, angka, maupun simbol khusus seperti *, \$ dan /. Data disusun mulai dari *bits*, *bytes*, *fields*, *records*, *file* dan *database*. Setiap perpustakaan pasti tidak terlepas dari proses pencatatan koleksi. Tujuan dari proses ini untuk memperoleh data dari semua koleksi yang dimiliki dan kemudian mengorganisirnya dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu perpustakaan. Pada sistem manual, proses ini dilakukan dengan menggunakan bantuan media kertas atau buku. Pencatat pada kertas atau buku merupakan pekerjaan yang sangat mudah namun juga merupakan suatu proses yang tidak efektif karena semua data yang telah dicatatkan sangat susah ditelusur dengan cepat jika jumlah sudah berjumlah besar walaupun sudah menerapkan proses peng-indeks-an. Dengan menggunakan bantuan teknologi informasi, proses ini dapat dipermudah dengan memasukan data pada perangkat lunak pengolah data.

Sistem informasi menerima masukan data dan instruksi, mengolah data tersebut sesuai instruksi dan mengeluarkan hasilnya. Fungsi pengolahan informasi sering membutuhkan data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam periode waktu

sebelumnya, karena itu ditambah sebuah penyimpanan data file (*data file storage*) ke dalam model sistem informasi. Dengan demikian, kegiatan pengolahan tersedia baik bagi data baru maupun data yang telah dikumpulkan dan disimpan sebelumnya.²¹

4. Layanan Otomasi di Perpustakaan

Program teknologi informasi di bidang perpustakaan, telah berkembang melalui beberapa tahapan yang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Bambang Setiarso berpendapat bahwa ada tiga fungsi utama dengan adanya sistem terpadu pada perpustakaan yaitu, “Pengadaan bahan pustaka /informasi, pengolahan informasi yang didapat dan layanan informasi berupa sajian yang layak dipakai”.²²

Adapun kegiatan-kegiatan pada layanan otomasi di perpustakaan yaitu:

a. Pengawasan Sirkulasi

Pengawasan sirkulasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, kegiatan ini berhubungan dengan pengontrolan peredaran koleksi perpustakaan. Untuk kegiatan sirkulasi yang merupakan keluar dan masuknya bahan pustaka atau dengan kata lain peminjaman, pengembalian, denda, tagihan dan pendaftaran anggota perpustakaan dapat terintegrasi secara cepat. Di samping kecepatan transaksi peminjaman dan pengembalian buku, komputer dapat membantu pustakawan pada bagian sirkulasi dalam hal-hal berikut:

- 1) Menentukan judul buku yang tersedia dan lokasi buku tersebut disimpan.
- 2) Menentukan apakah seseorang pengguna dapat meminjam atau tidak.
- 3) Menyiapkan surat peringatan pada peminjam buku-buku yang sudah melampaui batas-batas pengembaliannya.

²¹ Miyarso Dwi Aji, *Sistem Otomasi ...*, 8.

²² Bambang Setiarso, *Penerapan Teknologi Informasi dalam Sistem Dokumentasi dan Perpustakaan*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 29.

- 4) Memungkinkan seseorang pengguna dapat memesan bahan pustaka tertentu yang sedang tidak berada di perpustakaan.
- 5) Dapat menghitung denda apabila seseorang terlambat mengembalikan buku.²³

Menurut Siregar, sistem pengawasan sirkulasi mencakup fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Sistem dapat menyediakan fasilitas parameter yang berbeda
- 2) Sistem dapat menyediakan fasilitas sistem peminjaman
- 3) Sistem dapat memproses pengembalian
- 4) Sistem dapat memproses perpanjangan
- 5) Sistem dapat memproses denda
- 6) Sistem dapat memproses reservasi
- 7) Sistem dapat memproses peminjaman untuk kategori koleksi pinjaman singkat yang biasanya berlaku untuk dua malam.²⁴

Dengan adanya sistem otomasi komputer, maka pekerjaan peminjaman buku dapat dilakukan dengan cepat dan mudah yaitu hanya dengan menyorot *barcode* kartu kemudian menyorot *barcode* buku selanjutnya memberikan cap tanggal pengembalian. Pekerjaan tersebut hanya memakan waktu kurang satu menit untuk setiap buku. Begitu juga dengan proses pengembalian dan perpanjangan buku, cukup dengan menyorot *barcode* buku kemudian secara otomatis akan terjadi transaksi.

b. Statistik

Kata statistik mempunyai dua macam pengertian, yakni dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam pengertian luas adalah cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa, data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Dalam pengertian sempit adalah cara menunjukkan

²³ Ikhwan Arif, *Konsep dan Perencanaan dalam Automasi Perpustakaan*, (Makalah), Disampaikan pada Seminar dan Workshop Sehari “Membangun Jaringan Perpustakaan Digital dan Otomasi Perpustakaan menuju Masyarakat Berbasis Pengetahuan“, Jakarta, 4 Oktober 2003, 7.

²⁴ Siregar, *Otomasi Perpustakaan: Pengenalan Otomasi Perpustakaan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1997), 33.

semua kenyataan yang berwujud angka-angka tertentu suatu kejadian atau gejala tertentu. Statistik perpustakaan dalam otomasi adalah pengetahuan tentang cara mengelola data yang berupa angka-angka, tabel, grafik dan mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan keadaan terutama kondisi aktivitas pengolahan bahan pustaka dan pelayanan sirkulasi.²⁵

c. Penelusuran Informasi

Penelusuran informasi dalam istilah asing disebut dengan *information retrieval*, *search information* atau *seeling information*.²⁶ Paulina Atherton mengemukakan bahwa “Penelusuran informasi adalah suatu operasi dimana butir-butir dipilih dari suatu koleksi, tidak hanya katalog perpustakaan, tetapi juga indeks atau bibliografi”.²⁷ H.S. Lasa dalam *Kamus Istilah Perpustakaan*, memberikan batasan Penelusuran informasi sebagai “Proses pencarian kembali informasi yang disimpan pada perpustakaan”.²⁸ Penelusuran informasi dalam sistem jaringan otomasi yang dimaksud adalah pencarian dan penemuan informasi melalui katalog yang terpasang pada *computer server* atau melalui *web browser internet*.

d. Jaringan Kerjasama Informasi

Kerjasama ini dapat diartikan dengan kerjasama antara dua atau lebih organisasi (dalam hal ini perpustakaan) untuk mengadakan layanan perpustakaan

²⁵ Memans, *Pengantar Sistem Otomasi Perpustakaan*, Diakses 30 Oktober 2019 <http://.wordpress.com/html>.

²⁶ *Concise Oxford Dictionary*, (New York: Mc Grew, 2016), 90.

²⁷ Pauline Atherton, *Sistem dan Pelayanan Informasi*, (Terj. Bambang Hartono), (Jakarta: Aneka Kencana Abadi, 2005), 16.

²⁸ H.S. Lasa, *Kamus Istilah Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Persada, 1997), 88.

bersama untuk keperluan bersama dengan menggunakan fasilitas komputer yang ditunjang oleh tersedianya *database* bibliografi bahan pustaka yang dipakai bersama. Jaringan kerjasama informasi yang dimaksud adalah layanan silang informasi khususnya deskripsi data bibliografi bahan pustaka yang dimiliki masing-masing perpustakaan baik yang sudah diolah dalam bentuk CD ROM maupun dalam bentuk *katalog online* di internet dengan memiliki data format *database* yang sama.²⁹

Otomasi di perpustakaan sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu layanan kepada pengguna dan dapat meningkatkan kemampuan perpustakaan agar dapat mengikuti pertambahan banyaknya koleksi, transaksi, dan *resource sharing* dengan perpustakaan lainnya. Menurut Wahyu Supriyanto, bidang cakupan layanan otomasi di perpustakaan yang menggunakan teknologi informasi dapat menjalankan sistem layanan secara otomasi mulai dari hal-hal berikut:³⁰

- a. Pengadaan atau usulan koleksi. Dengan adanya sistem otomasi SLIMS (*Senayan Library Management System*) di perpustakaan, maka pengguna dapat mengetahui semua bahan koleksi yang ada di perpustakaan, selain itu pengguna juga dapat mengusulkan koleksi yang belum ada di koleksi melalui SLIMS (*Senayan Library Management System*) untuk dilakukan pengadaan koleksi bahan pustaka.
- b. Inventaris. Pemberian nomer inventaris pada bahan pustaka selain dilakukan secara manual juga dapat dilakukannya secara otomasi. Hal ini guna

²⁹ Memans, *Pengantar Sistem Otomasi Perpustakaan*, Diakses 30 Oktober 2019 <http://.wordpress.com/html>.

³⁰ Wahyu Supriyanto, *Teknologi Informasi Perpustakaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 38.

mempermudah dan mengefesiensikan waktu pustakawan dalam melakukan kegiatan *stockopname*.

- c. Katalogisasi merupakan sebuah kegiatan pembuatan deskripsi fisik dari buku. Katalog ini berfungsi sebagai sarana untuk membantu pengguna mengetahui lokasi buku itu berada. Rangkaian dalam membuat katalog secara manual banyak menghabiskan tenaga, waktu, dan biaya. Dengan diterapkannya sistem otomasi maka pekerjaan pembuatan katalog tersebut dapat lebih efektif dan efisien.
- d. Sirkulasi, yaitu suatu kegiatan peminjaman, pengembalian, dan pemberian denda keterlambatan koleksi. Otomasi perpustakaan akan memudahkan di dalam proses layanan sirkulasi, dengan menggunakan komputer pekerjaan peminjaman buku dapat dilakukan dengan cepat dan mudah yaitu hanya dengan menyorot *barcode* kartu pengguna kemudian menyorot *barcode* buku selanjutnya memberikan cap tanggal pengembalian, secara otomatis akan terjadi transaksi. Dengan demikian maka dapat meningkatkan efisien waktu, tenaga dan biaya.
- e. Pengelolaan penerbitan berkala. Terbitan berkala dapat dikelola melalui SLIMS (*Senayan Library Management System*). Hal ini dikarenakan dalam SLIMS terdapat modul khusus bagi terbitan berkala.
- f. Pengelolaan Anggota. Dengan adanya sistem otomasi memberikan kemudahan dalam melakukan pembuatan kartu anggota, pembedaan jenis anggota, dan lain sebagainya, karena sudah tersedia secara otomatis.

Dengan penerapan sistem otomasi maka proses pengolahan data atau pengentrian data menjadi cepat, akurat dan mudah dalam penelusuran kembali. Setidaknya pustakawan yang bertugas mengentri data mampu mengoperasikan komputer berbasis sistem otomasi. Otomasi mengacu pada penggunaan perangkat elektronik dalam kegiatan untuk mendukung efisiensi dan produktifitas pekerjaan. Menurut Hamidifar dalam Unzilla Astari layanan otomasi di perpustakaan memiliki dampak yang signifikan terhadap organisasi, yaitu:³¹

a. Mampu mengontrol seluruh pekerjaan

Pada perpustakaan tradisional yang kegiatannya masih manual tentunya akan menyulitkan pekerjaan pustakawan dalam mengontrol semua data koleksi bahan pustaka di perpustakaan. Dengan adanya otomasi di perpustakaan ini maka akan memberikan kontrol yang baik bagi pekerjaan, karena pada otomasi perpustakaan semua kegiatan pendataan dilakukan secara komputerisasi sehingga terbangun basis data atau pangkalan data. Dengan adanya basis data ini maka data semua koleksi bahan pustaka di perpustakaan akan dapat dengan mudah dan cepat ditelusuri.

b. Mengurangi aktivitas-aktivitas non-produktif

Dalam sebuah organisasi perpustakaan tentunya tidak terlepas dari proses pencatatan. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh data dari semua koleksi yang dimiliki. Pada sistem manual proses ini dilakukan dengan menggunakan bantuan media kertas/buku. Pencatatan pada kertas atau buku adalah pekerjaan yang sangat mudah namun juga merupakan proses yang tidak efektif dan produktif.

³¹ Unzilla Astari, "Dampak Implementasi ..., 6.

Dengan menggunakan bantuan teknologi informasi maka dapat membantu pekerjaan pustakawan terselesaikan dengan cepat, disamping itu juga dapat meminimalisir penggunaan kertas.

c. Mengurangi biaya perjalanan dan pertemuan

Otomasi dapat memberikan dampak yang lebih baik bagi pengelola perpustakaan dalam hal pertemuan. Hal ini disebabkan adanya efisiensi yang terjadi pada otomasi perpustakaan tersebut, karena dengan adanya otomasi dapat mengurangi biaya dan waktu transportasi untuk berkumpul disatu tempat, sehingga pustakawan dapat berada di tempatnya masing-masing dan dokumen dapat ditransmisikan secara elektronik.

d. Meningkatkan kepuasan pekerjaan karena meningkatnya keefektivitasan

Dengan adanya otomasi di perpustakaan akan memberikan dampak yang lebih baik bagi pengelola perpustakaan dan pengguna perpustakaan. Hal ini disebabkan karena adanya efisiensi yang terjadi pada otomasi perpustakaan tersebut. Dengan adanya otomasi perpustakaan maka efisiensi tenaga, waktu dan biaya akan terasa bagi pengelola perpustakaan, hal ini juga akan dirasakan bagi pemustaka perpustakaan karena pengguna perpustakaan juga dapat mengakses data dan informasi bahan pustaka dari mana dan kapan pun.

e. Meningkatkan kepuasan pengguna

Kepuasan pengguna terhadap pelayanan merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam meningkatkan kepuasan pengguna karena pelayanan yang tepat waktu dan menyediakan informasi yang lebih baik. Pada perpustakaan layanan sirkulasi merupakan layanan yang sangat penting, karena layanan sirkulasi merupakan area layanan yang banyak berinteraksi langsung dengan pemustaka.

Layanan sirkulasi dipergustakaan adalah layanan yang berkaitan dengan peminjaman dan pengembalian koleksi bahan pustaka. Dengan adanya otomasi perpustakaan, maka segala pekerjaan dalam perpustakaan khususnya pada layanan sirkulasi akan semakin lebih cepat, mudah dan efisien, sehingga akan memberikan kepuasan bagi pengguna perpustakaan.

C. Temu Balik Informasi/Koleksi

1. Pengertian Temu Balik Informasi (Koleksi)

Temu balik informasi dapat dikatakan sebagai alat atau tempat pencarian yang dilakukan pemustaka dalam mencari informasi yang diinginkannya. Sistem temu balik informasi merupakan suatu sistem, setting sistem dan situasi yang memungkinkan terjadinya penelusuran serta ditemukan informasi potensial yang diinginkan pemustaka. Temu balik informasi meliputi kegiatan mengorganisasikan dokumen atau informasi agar dapat diakses dengan mudah dan cepat serta dapat menjembatani informasi dengan pemustaka yang membutuhkan informasi.³²

American Library Association (ALA) mendefinisikan bahwa “Temu balik informasi adalah seperangkat kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengenali saat informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif”.³³ Temu balik informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi dibutuhkan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang

³² Sitti Husaebah Pattah Habsyi, *Pengantar Tajuk Subyek dan Klasifikasi*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), 161.

³³ American Library Association (ALA), *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*, Diakses 2 November 2019 <http://www.ala.org/al/standards/standards.pdf>.

diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi kepada pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal dan etis.³⁴ Zipper dalam Christiana Damaiyanti mendefinisikan bahwa “Temu balik informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi tertentu memiliki kontribusi yang besar dalam pencapaian dimana harus membuat keputusan, menjawab pertanyaan, menempatkan fakta-fakta, memecahkan masalah atau dapat memahami sesuatu”.³⁵

Andi Ibrahim mendefinisikan bahwa “Temu balik informasi adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, kemudian memanggil suatu dokumen dari suatu simpanan. Pengertian lain menyatakan sistem temu balik informasi adalah proses yang berhubungan dengan representasi, penyimpanan dan pencarian dengan pemanggilan informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi yang diinginkan pengguna”.³⁶ Menurut Taque-sutcliffe yang dikutip oleh Fajri Lubis Zamadiah mengemukakan bahwa “Temu balik informasi (*information retrieval*) adalah suatu proses yang dilakukan untuk menemukan dokumen yang dapat memberikan kepuasan bagi pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Temu balik informasi sering digunakan dalam kegiatan pencarian atau penelusuran informasi”.³⁷

³⁴ Ai Lien, et.al., *Literasi Informasi 7 Langkah Knowledge Management*, (Jakarta: Universitas Atmajaya, 2010), 2.

³⁵ Christiana Damaiyanti, “Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Nonkaryawan di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2015), 3, Diakses pada tanggal 18 Oktober 2019 dari situs digilib. univeristas- diponegoro-semarang-.ac.id/1/BAB%20I-V,% .pdf.

³⁶ Andi Ibrahim, *Kosa Kata Indeks*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), 69.

³⁷ Fajri Lubis Zamadiah, *Efektifitas Katalog Online Cyber Library Perpustakaan Bank Indonesia Medan*, (Medan: USU Press, 2007), 32

Ingwersen dalam Mahdiah mengatakan bahwa “Sistem temu kembali informasi merupakan sistem yang dibangun melalui proses antara obyek sistem, sistem setting, dan situasi yang memungkinkan terjadinya penelusuran dan ditemukannya informasi potensial yang diinginkan penelusur informasi”.³⁸ Selanjutnya menurut Lancaster dalam Mahdiah, “Temu balik informasi adalah proses penelusuran koleksi dokumen untuk mengidentifikasi dokumen mengenai subyek tertentu. Setiap sistem yang dirancang untuk keperluan kegiatan penelusuran informasi dapat disebut sebagai sistem temu kembali informasi”.³⁹

Dengan demikian, sistem temu kembali informasi/koleksi didesain untuk menemukan kembali dokumen atau informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Adanya sistem temu kembali informasi yang didesain tidak semata-mata didasarkan atas kebutuhan mengumpulkan dokumen atau informasi, akan tetapi juga upaya pengorganisasian dokumen atau informasi untuk disajikan dan diakses oleh pengguna secara mudah dan cepat.

Joner Hasugian mengemukakan bahwa “Temu balik informasi adalah proses untuk mengidentifikasi kecocokan (*match*) antara permintaan (*query*) dengan representasi atau indeks dokumen, kemudian mengambil (*retrieve*) dokumen dari suatu simpanan (*file*) sebagai jawaban atas permintaan tersebut”.⁴⁰ Dalam hal ini temu balik informasi pada prinsipnya bekerja berdasarkan ukuran antara istilah *query*

³⁸Mahdiah, “Evaluasi Kinerja Slims sebagai Sarana Temu Kembali Informasi di Perpustakaan DPR RI”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2011), 21, Diakses pada tanggal 8 November 2019 dari situs [digilib.univeristas-syarif-hidayatullah.ac.id/BAB%I-V full,% pdf](http://digilib.univeristas-syarif-hidayatullah.ac.id/BAB%I-V%full,%pdf).

³⁹ Mahdiah, “Evaluasi Kinerja ...”, 21.

⁴⁰ Joner Hasugian, *Penggunaan Bahasa Ilmiah dan Kosa Kata Terkendali dalam Sistem Temu Balik Informasi Berbasis Teks II*, (Makassar: Alauddin University Press, 2009), 72.

dengan istilah yang menjadi representasi dokumen. Sementara itu Herpina Purba menyatakan bahwa “Temu balik informasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan dan memasok informasi bagi pemakai sebagai jawaban atas permintaan atau berdasarkan kebutuhan pemakai. Temu balik informasi memiliki fungsi dalam menyediakan kebutuhan informasi sesuai kebutuhan dan permintaan pengguna”.⁴¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka pengertian temu balik informasi atau koleksi adalah sebuah sistem yang berguna dalam memanggil dan menempatkan dokumen dari/dalam basis data sesuai dengan permintaan pengguna dan bertujuan untuk memberikan kepuasan informasi bagi pengguna sistem, yang meliputi penyimpanan, penyediaan, referensiasi, identifikasi, dan pencarian dokumen yang relevan pada pangkalan data untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakai.

2. Tujuan dan Fungsi Temu Balik Informasi/Koleksi

Sistem temu balik informasi merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan temu balik koleksi dan informasi yang dibutuhkan pengguna di perpustakaan. Tujuannya adalah untuk mempelajari proses temu balik, membentuk, membangun dan mengevaluasi sistem temu balik yang dapat memberikan informasi yang diinginkan secara efektif antara pengarang dan pemustaka.⁴² Temu balik informasi/koleksi didesain untuk menemukan dokumen atau informasi yang diperlukan pengguna. Belkin N.J. dalam kutipan Mahdiah menjelaskan bahwa temu

⁴¹ Herpina Purba, *Sistem Temu Balik Informasi Pada Perpustakaan*, (Medan: USU Press, 2011), 17.

⁴² Mahdiah, “Evaluasi Kinerja ...”, 22.

kembali informasi bertujuan untuk menjembatani kebutuhan informasi pengguna dengan sumber informasi yang tersedia dalam situasi seperti dikemukakan berikut:⁴³

- a. Penulis mempresentasikan sekumpulan ide dalam sebuah dokumen dengan menggunakan sekumpulan konsep.
- b. Terdapat beberapa pengguna yang memerlukan ide yang dikemukakan oleh penulis, tetapi tidak dapat mengidentifikasi dan menemukan dengan baik.
- c. Sistem temu kembali informasi bertujuan untuk mempertemukan ide yang dikemukakan penulis dalam dokumen dengan kebutuhan informasi pengguna yang dinyatakan dalam bentuk *keyword query*/istilah penelusuran atau pertanyaan (*query*) pengguna.

Menurut Lancaster dan Kent sebagaimana dikutip oleh Mahdiah, fungsi utama sistem temu balik informasi yaitu sebagai berikut:⁴⁴

- a. Mengidentifikasi sumber informasi yang relevan dengan minat masyarakat pengguna yang ditargetkan.
- b. Menganalisis isi sumber informasi (dokumen)
- c. Merepresentasikan isi sumber informasi dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk dipertemukan dengan pertanyaan (*query*) pengguna.
- d. Merepresentasikan pertanyaan (*query*) pengguna dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk dipertemukan sumber informasi yang terdapat dalam basis data.

⁴³ Mahdiah, "Evaluasi Kinerja", 23.

⁴⁴ Mahdiah, "Evaluasi Kinerja", 24.

- e. Mempertemukan pernyataan pencarian dengan data yang tersimpan dalam basis data.
- f. Menemu-kembalikan informasi yang relevan
- g. Menyempurnakan unjuk kerja sistem berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh pengguna.

3. Jenis-Jenis Temu Balik Informasi/Koleksi

Menurut Jonner Hasugian terdapat empat jenis temu balik informasi yaitu sebagai berikut:⁴⁵

- a. *Logical models*, yaitu jenis temu balik informasi yang dari sejak lama menggunakan *boolean logic (and or not)* alternatif temuan hanya dua yaitu cocok dan tidak cocok.
- b. *Vector processing models*, yaitu temu balik informasi yang memperlakukan indeks sebagai *multidimensional information space*. Dokumen dan *query* diwakili oleh nilai-nilai vektor sehingga keduanya memperlihatkan posisi dekat atau jauh, *non binary, degree of similarity*.
- c. *Probabilistic models*, yaitu sistem temu balik informasi yang bertugas untuk membuat urutan (*ranking*) dokumen yang sesuai dengan kemungkinannya dalam menjawab kebutuhan informasi menggunakan teori probabilitas untuk menghitung nilai relevansi dokumen.
- d. *Cognitive models*, yaitu temu balik informasi yang memfokuskan diri pada interaksi antara pengguna dengan sistem IR. Tidak hanya dalam persoalan

⁴⁵Jonner Hasugian, *Penggunaan Bahasa ...*, 54.

dokumen dan *query*. Lebih mempersoalkan antar-muka (*interface*) daripada proses komputasi penemuan dokumen.

4. Komponen Temu Balik Informasi

Sistem temu balik informasi merupakan sistem yang berfungsi untuk menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka. Menurut Rahmah, “Temu balik informasi (*information retrieval*) adalah ilmu pencarian informasi pada dokumen, pencarian untuk dokumen itu sendiri, pencarian untuk metadata yang menjelaskan dokumen atau mencari di dalam *database*”.⁴⁶ Utami R., dan Mirmani menjelaskan bahwa dalam sistem temu balik informasi, terdapat empat komponen yang perlu diperhatikan, yaitu adanya:

- a. Kebutuhan informasi dari pengguna
- b. Dokumen atau informasi yang tersedia
- c. Kata indeks, baik yang berasal dari kebutuhan pemakai atau pengguna dokumen yang tersedia
- d. Mediatory atau *intermediatory*, yaitu mekanisme kerja penelusuran dalam penemuan informasi.⁴⁷

Lancaster dalam kutipan Jonner Hasugian, menyebut bahwa sistem temu kembali informasi terdiri dari 6 (enam) subsistem, yaitu:

- a. Subsistem dokumen

⁴⁶ Rahmah, E., *Akses Layanan Perpustakaan, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 143.

⁴⁷ Utami R., dan Mirmani, *Proses Temu Kembali Arsip Vital Izin Mendirikan Bangunan di Kantor Arsip Daerah Kota Tangerang*, (Jakarta: Ilmu Informasi Perpustakaan Kearsipan, 2009), 31.

- b. Subsistem pengindeksan
- c. Subsistem kosa kata
- d. Subsistem pencarian
- e. Subsistem antarmuka pengguna-sistem
- f. Subsistem penyesuaian.⁴⁸

Dalam hal ini, dokumen sebagai objek data dalam sistem temu kembali informasi merupakan sumber informasi. Dokumen biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks atau kata kunci. Kata kunci dapat diekstrak secara langsung dari teks dokumen atau ditentukan secara khusus oleh spesialis subjek dalam proses pengindeksan yang pada dasarnya terdiri dari proses analisis dan representasi dokumen. Pengindeksan dilakukan dengan menggunakan sistem pengindeksan tertentu, yaitu himpunan kosa kata yang dapat dijadikan sebagai bahasa indeks sehingga diperoleh informasi yang terorganisasi.

Menurut Jonner Hasugian terdapat lima komponen temu balik informasi, yaitu sebagai berikut:⁴⁹

- a. Pengguna (*User*)

Pengguna temu balik informasi adalah orang yang menggunakan atau memanfaatkan temu balik informasi dalam rangka kegiatan pengelolaan dan pencarian informasi. Berdasarkan perannya, pengguna temu balik informasi dibedakan atas dua kelompok yaitu pengguna (*user*) dan pengguna akhir (*end user*).

⁴⁸ Jonner Hasugian, *Penggunaan Bahasa ...*, 6.

⁴⁹ Jonner Hasugian, *Penggunaan Bahasa ...*, 3- 4.

Pengguna adalah seluruh pengguna temu balik informasi yang menggunakan sistem temu balik informasi baik untuk pengelolaan (*input data, backup data, maintenance* dan lainnya) maupun untuk keperluan pencarian atau penelusuran informasi, sedangkan pengguna akhir (*end user*) adalah pengguna yang hanya menggunakan temu balik informasi untuk keperluan pencarian dan atau penelusuran informasi.

b. *Query*

Query adalah format bahasa permintaan yang *diinput* (dimasukkan) oleh pengguna ke dalam temu balik informasi. Dalam *interface* (antar muka) temu balik informasi selalu disediakan kolom atau ruas sebagai tempat bagi pengguna untuk mengetikkan (menuliskan) *query*-nya. Dalam sistem OPAC perpustakaan disebut “*Search expression*”. Pada kolom ini pengguna menuliskan bahasa permintaanya (*query*), dan setelah *query* tersebut dimasukkan selanjutnya mesin akan melakukan proses pemanggilan (*recall*) terhadap dokumen yang diinginkan dari *database*.

c. Dokumen

Dokumen adalah istilah yang digunakan untuk seluruh bahan pustaka, apakah itu artikel, buku, laporan penelitian dan lain sebagainya. Seluruh bahan pustaka dapat disebut sebagai dokumen. Dokumen dalam bahasa temu balik informasi *online* adalah seluruh dokumen elektronik (digital) yang telah *diinput* (dimasukkan) dan disimpan dalam *database* (pangkalan data). Media penyimpanan *database* ini ada yang berbentuk CD-ROM ada juga yang berbentuk *harddisk*. *Database* ini ada yang bisa diakses secara *online* dan ada juga yang diakses secara *offline*. Biasanya *database* yang bisa diakses secara *online* dapat diakses secara bersamaan (*multy*

user), sedangkan yang sifatnya *offline* hanya dapat digunakan oleh seorang saja dalam waktu yang sama (*single user*).

d. Indeks Dokumen

Indeks adalah daftar istilah atau kata (*list of terms*). Dokumen yang dimasukkan atau disimpan dalam *database* diwakili oleh indeks. Indeks ini disebut indeks dokumen dan fungsinya adalah representasi subyek dari sebuah dokumen. Indeks memiliki tiga jenis yaitu:

- 1) Indeks subyek adalah menentukan subyek dokumen pada istilah mana/apa yang menjadi representasi subyek dari sebuah dokumen.
- 2) Indeks pengarang adalah menentukan nama pengarang mana yang menjadi representasi dari suatu karya.
- 3) Indeks bebas adalah menjadikan seluruh kata/istilah yang terdapat pada sebuah dokumen menjadi sebuah representasi dari dokumen, terkecuali *stopword*. *Stopword* adalah kata yang tidak diindeks seperti yang, that, meskipun, di, ke, dan lain-lain atau seluruh kata sandang/partikel.

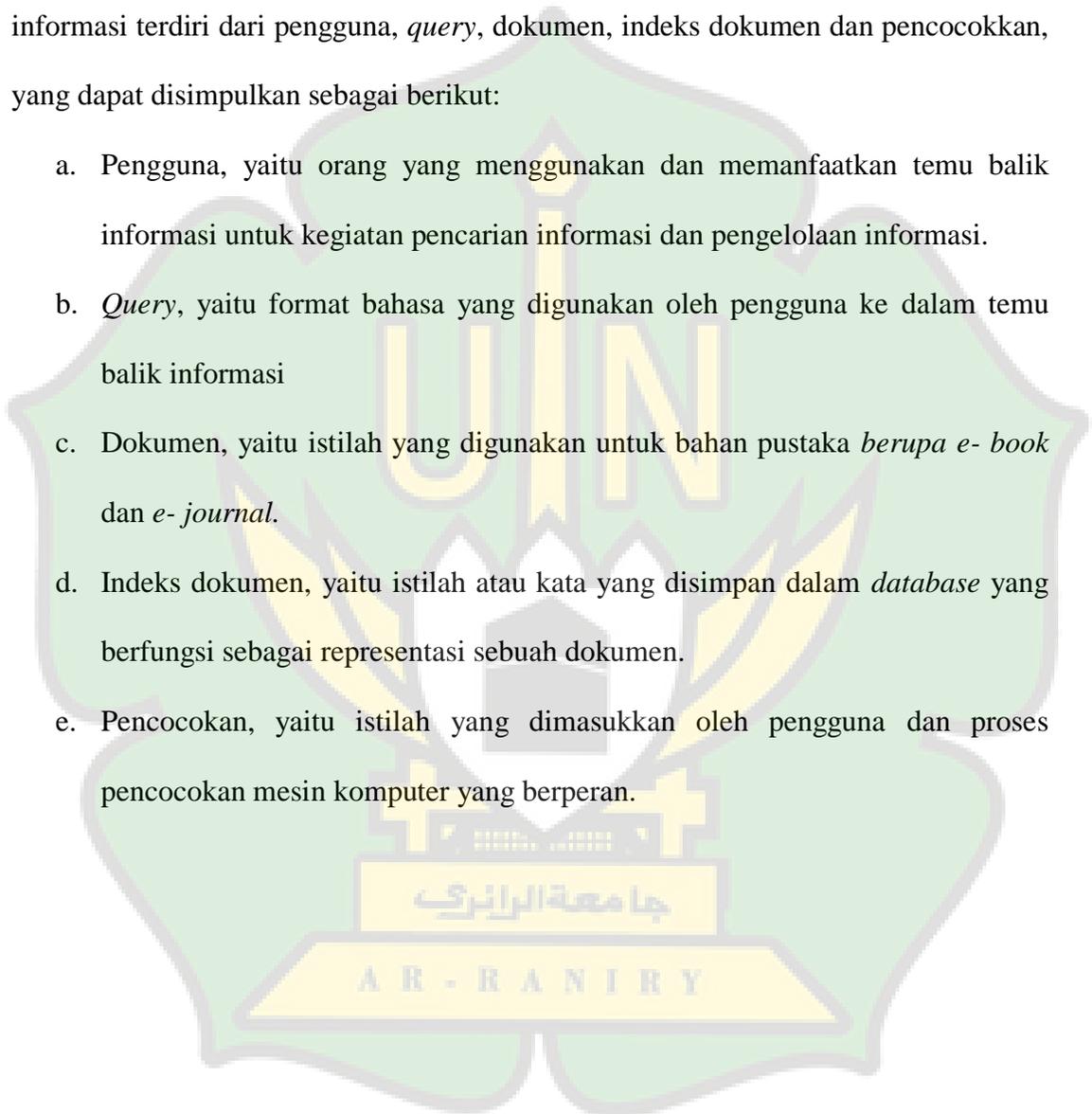
e. Pencocokkan (*Matcher Function*)

Pencocokkan istilah (*query*) yang dimasukkan oleh pengguna dengan indeks dokumen yang tersimpan dalam *database* adalah dilakukan oleh mesin komputer. Komputerlah yang melakukan proses pencocokkan itu dalam waktu yang sangat singkat sesuai dengan kecepatan *memory* dan *processing* yang dimiliki oleh komputer. Komputer hanya dapat melakukan pencocokan berdasarkan kesamaan istilah, komputer tidak bisa berfikir seperti manusia sebab mesin komputer tersebut

hanyalah “*artificial intelegence*” (kecerdasan buatan). Oleh karena itu sering terjadi “ambiguitas” atau kesalahan makna untuk sebuah istilah.

Dari beberapa uraian di atas dapat dikatakan bahwa komponen temu balik informasi terdiri dari pengguna, *query*, dokumen, indeks dokumen dan pencocokkan, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengguna, yaitu orang yang menggunakan dan memanfaatkan temu balik informasi untuk kegiatan pencarian informasi dan pengelolaan informasi.
- b. *Query*, yaitu format bahasa yang digunakan oleh pengguna ke dalam temu balik informasi
- c. Dokumen, yaitu istilah yang digunakan untuk bahan pustaka berupa *e- book* dan *e- journal*.
- d. Indeks dokumen, yaitu istilah atau kata yang disimpan dalam *database* yang berfungsi sebagai representasi sebuah dokumen.
- e. Pencocokan, yaitu istilah yang dimasukkan oleh pengguna dan proses pencocokan mesin komputer yang berperan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metoda statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada jenis penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasil penelitian pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistika yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan, merumuskan, menghitung, dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut. Untuk menentukan dan memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu kuantitatif deskriptif dan inferensial ditambah dengan analisis kuantitatif. Selain itu, penelitian ini dirancang untuk memperoleh

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 7.

informasi tentang ada tidaknya dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk menemukan jawaban mengenai dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, dengan mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang ada hubungannya dengan judul skripsi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, yang beralamat di Jln. Prof. A. Madjid Ibrahim, Kota Sigli Kabupaten Pidie. Penelitian ini akan direncanakan selama lebih kurang dua minggu, yang dimulai pada tanggal 2 – 16 Desember 2019, untuk melakukan penyebaran angket dan telaah dokumentasi.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui penelitian di lapangan yang mengarah pada usaha pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Menurut Suharsimi Arikunto “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.² Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang diamati dalam usaha untuk memahaminya.³

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Tarsito, 2012), 62.

³Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 25.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis asosiatif yaitu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang dampak antara dua variabel atau lebih. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

H_o : Tidak terdapat dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

Hipotesis riset di atas dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistiknya, yaitu: $H_a : \rho \neq 0 \longrightarrow$ (terdapat pengaruh)

$H_o : \rho = 0 \longrightarrow$ (tidak terdapat pengaruh)

D. Populasi dan Sampel

Margono menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang menjadi anggota di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie sebanyak 125 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu pengambilan sampel penelitian yang dilakukan secara keseluruhan.⁵

Mengingat jumlah populasi dalam penelitian lebih dari 100 orang, maka penulis mengambil sebagian populasi yang ada. Hal ini sesuai pendapat Suharsimi

⁴ Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 118.

⁵ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), 168.

Arikunto bahwa, “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.⁶ Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini yaitu orang 70 orang pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan kebenaran bagi positivisme diukur berdasarkan besarnya frekuensi kejadian atau berdasarkan berartinya (*significansy*) variansi objeknya.⁷ Alat-alat pengukur ini harus memenuhi dua syarat utama yaitu alat tersebut harus valid (*shahih*) dan harus *reliable* (dapat dipercaya). Suatu alat ukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu.⁸ Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *face validity*, yaitu pengukuran validitas yang paling sederhana dan yang paling dasar yang dilakukan dengan cara mengamati instrument pengukuran untuk menentukan apakah intrumen yang bersangkutan dapat mengukur apa yang akan diukur. Pada validitas ini, peneliti mengemukakan argumentasi bahwa pengukuran akan dilakukan tampak baik dengan cara melihat pada indikator pengukuran yang digunakan.

Untuk memperoleh alat ukur yang sah dalam penelitian ini, item-item diuji berdasarkan konsep operasionalisasi variabel beserta indikator-indikatornya. Dengan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Bandung: Tarsito, 2007), 62.

⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009), 57.

⁸ Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 74.

demikian diharapkan akan memperoleh alat ukur yang memiliki kesahihan. Kesahihan alat ukur dalam penelitian ini juga diperoleh dari analisis item hasil uji coba alat ukur. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *Item-Total Statistics* dengan bantuan SPSS. Mengenai item instrumen angket yang valid dan tidak valid dapat diketahui setelah melakukan *try out*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah akurasi alat ukur terhadap benda yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana. Instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁹ Pengujian reliabilitas dilakukan dengan *internal consistency*, dilakukan dengan mencoba instrumen sekali saja.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya. Dengan kata lain, alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten. Untuk melakukan uji reliabilitas digunakan teknik *Cronbach's Alpha*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Pengujian ini juga dilakukan secara statistik yaitu dengan menghitung besarnya *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan *SPSS for windows 16.0*, sehingga menghasilkan pengaruh atau dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

⁹ M. Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 96.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, terdapat dua teknik yang digunakan yaitu kuisisioner dan dokumentasi.

1. Kuisisioner/Angket

Kuisisioner atau angket adalah instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pernyataan yang ditujukan kepada responden yang menjadi sampel, di mana kuisisioner tersebut memuat pernyataan tentang dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Kuisisioner berfungsi untuk memperoleh sumber data dari responden yang dibutuhkan dalam penelitian tentang dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan cara memberikan langsung kepada responden, dengan cara memberikan petunjuk kepada pemustaka tentang tujuan pemberian kuisisioner. Kuisisioner dianalisa berdasarkan jawaban pemustaka terhadap setiap pilihan jawaban yang dipilih dan dirangkumkan dalam sebuah tabel menurut pilihan jawaban masing-masing pengguna.

Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Muhammad Teguh berkata bahwa “Skala Likert adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai pemahamannya. Jumlah alternatif respons dalam Skala Likert ada empat yaitu SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju dan STS = Sangat Tidak Setuju”.¹⁰

¹⁰ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 117.

Menurut Sumadi Suryabrata “Skala Likert adalah suatu metode pengambilan data di mana data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan responden mengenai suatu hal yang disajikan dalam bentuk suatu daftar pertanyaan”.¹¹ Teknik ini dilakukan dengan cara menyebarkan pernyataan yang ditujukan kepada setiap responden yang menjadi sampel, di mana Skala Likert tersebut memuat pernyataan-pernyataan tentang dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

Skala Likert terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu (1) Sangat Setuju (SS), (2) Setuju (S), (3) Tidak Setuju (TS) dan (4) Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun penskoran tiap jawaban angket dari responden adalah sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)” menunjukkan peringkat paling tinggi, diberi nilai 4.
- b. Untuk jawaban “Setuju (S)” menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambah kata “Sangat” dan diberi nilai 3.
- c. Untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)” menunjukkan peringkat yang lebih rendah dari “Setuju”, diberi nilai 2.
- d. Untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” menunjukkan peringkat yang paling bawah, diberi nilai 1.¹²

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 173.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 242.

Sistem penilaian Skala Likert dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Item *favorable* yaitu Sangat Setuju (SS) (4), Setuju (S) (3), Tidak Setuju (TS) (2) dan Sangat Tidak Setuju (STS) (1).
- b. Item *unfavorable* yaitu Sangat Setuju (SS) (1), Setuju (S) (2), Tidak Setuju (TS) (3) dan Sangat Tidak Setuju (STS) (4).

Berdasarkan penentuan skala likert di atas, maka untuk mengukur dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, digunakan Skala Likert untuk kedua variabel yaitu dampak layanan otomasi dan temu balik koleksi.

2. Dokumentasi

Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa “Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.¹³ Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie mengenai data yang berkaitan dengan dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dan data-data lain yang dibutuhkan.

G. Analisis dan Penyajian Data

Penggunaan regresi adalah pengukuran statistik kovarian antara dua variabel. Jika koefisien regresi positif, maka kedua variabel mempunyai pengaruh yang searah atau kuat. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 221.

akan tinggi pula. Sebaliknya jika koefisien negatif, maka kedua variabel mempunyai dampak terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah begitu pula sebaliknya. Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi sederhana dengan asumsi yang harus dipenuhi antara lain sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data menjadi prasyarat pokok dalam analisis parametrik karena data-data yang akan dianalisis parametrik harus terdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Kaidah yang dipakai dalam uji normalitas adalah apabila signifikansi lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$), maka sebaran data penelitian dapat dikatakan normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Kolmogrov-Smirnov (K-S-Z)* melalui program *SPSS for windows*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas dan variabel tergantung. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dari sebaran titik-titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah pengaruh linier antara variabel-variabel tersebut. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier tidaknya dampak/pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung adalah $p < 0,05$ maka pengaruhnya dinyatakan linier. Pengujian linear pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05.

Untuk menganalisis data kuantitatif yang berkenaan dengan dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, maka data dianalisis dengan data yang normal, homogen dan linear, serta menggunakan statistik parametrik dengan rumus uji koefisien regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

Y : Koefisien regresi antara variabel dampak layanan otomasi dan temu balik koleksi

$\sum xy$: Jumlah perkalian (X) (Y)

x : Skor dampak layanan otomasi (variabel X)

y : Skor temu balik koleksi (variabel Y)

x^2 : Kuadrat dari X

y^2 : Kuadrat dari Y

n : Jumlah responden.¹⁴

Adapun kriteria penerimaan hipotesis alternatif (H_a) adalah membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Data ini diperoleh melalui

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 70.

angket dan dianalisis secara dedukif dan induktif dengan langkah-langkah sejumlah data untuk dianalisis, menyeleksi data yang relevan, kemudian memaparkan hasil analisisnya. Adapun dalam pengolahan data yang diperoleh melalui hasil angket dalam penelitian ini, diolah dengan menjumlahkan frekuensi jawaban setiap responden, kemudian menentukan persentase berdasarkan jawaban yang diberikan oleh para responden. Adapun data yang berasal dari hasil dokumentasi diuraikan secara objektif serta dianalisa secara seksama yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan tempat penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Rangkaian rumus di atas yaitu untuk memperoleh jawaban tentang dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Sedangkan teknik penulisan skripsi penulis berpedoman pada buku, "*Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2014*", dengan beberapa penyesuaian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie berdiri pada tahun 2002 dengan nomor NPP 01.01.71.P.0001 dan SK lembaga Perda No. 29 tahun 2002. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan ini beralamat di Jln. Prof. A. Madjid Ibrahim, Kota Sigli Kabupaten Pidie. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dibentuk berdasarkan Qanun Nomor 03 Tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Pidie Nomor 27 Tahun 2001 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Pidie.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie merupakan unsur pelayanan yang berkedudukan sebagai unsur penunjang pemerintah kabupaten dalam rangka menyelenggarakan tugas dan fungsinya. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie setiap tahunnya menambah koleksi buku, rak buku, meja dan kursi baca serta pemeliharaan jaringan LAN serta mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak terutama pemerintahan Pidie dan lembaga pendidikan lainnya. Untuk saat ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dipimpin oleh T. Syihabuddin, S.Sos, dengan SK kepala Peg.821.23/70/2007. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan ini berdiri pada sebuah lahan dengan luas tanah 2.685 m², dengan status gedung sendiri dan luas gedung 28 m x 18 m (dua lantai).

2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie

Dalam mengoperasionalkan kegiatannya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie memiliki visi dan misi yang hampir sama dengan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Adapun visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie adalah “Pemberdayaan potensi kearsipan dan perpustakaan dalam upaya peningkatan sumber informasi dan kehidupan berbangsa”. Sedangkan misinya adalah:

- a. Mengembangkan dan membina semua jenis kearsipan serta peningkatan lomba minat baca masyarakat dalam Kabupaten Pidie.
- b. Memberi layanan jasa Informasi arsip dan perpustakaan secara prima serta pelestarian bahan arsip dan perpustakaan.
- c. Membina jabatan Fungsioal Arsip dan Pustakawan
- d. Membina dan menggerakkan masyarakat gemar membaca (*reading society*).¹

3. Tugas dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie

Tugas dan fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie juga sama dengan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh yaitu membantu Pemerintah Provinsi Aceh di bidang pembinaan dan pengelolaan perpustakaan. Pembinaan pengelolaan dokumen dan informasi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur Provinsi Aceh. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie bertugas untuk melakukan pembinaan terhadap peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui diklat, konsultasi dan peningkatan minat baca serta melaksanakan bimbingan teknis semua jenis perpustakaan, pengembangan sistem, pengkajian, dan lain-lain.

¹ Sumber data: Bagian Humas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Tahun 2019..

Sedangkan fungsinya yaitu perumusan kebijakan teknis dan program di bidang arsip dan perpustakaan, penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan arsip dan perpustakaan, pengelolaan arsip dan bahan pustaka, pelayanan teknologi kearsipan dan perpustakaan, pelayanan penunjang penyelenggaraan pemerintah provinsi di bidang perpustakaan, pelaksanaan penyusunan bibliografi daerah, katalog induk daerah, bahan rujukan berupa indeks, bibliografi subjek, abstrak dan literatur sekunder lainnya, pelaksanaan, pengadaan, pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan, pelestarian dan pemberdayaan bahan pustaka baik karya cetak serta karya rekam, pelaksanaan urusan umum, kepegawaian dan keuangan.²

4. Bahan Perpustakaan (Koleksi) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie

Bahan pustaka (koleksi) yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie terdiri dari koleksi tercetak (buku, majalah dan surat kabar) dan koleksi non cetak (kaset, video, audio visual, CD ROM dan VCD/DVD). Koleksi yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie yaitu ribuan eksemplar yang terdiri dari berbagai judul buku yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu dan bacaan anak seperti komik, cerita rakyat/dongeng, komputer, filsafat, sains, biografi Islam, pengetahuan Agama Islam, psikologi anak, biografi, pengetahuan Bahasa Indonesia, pengetahuan Bahasa Inggris, pengetahuan Matematika, pengetahuan Olah Raga serta Keterampilan Tangan dan Kesenian (KTK) serta lainnya.³ Untuk mengetahui tentang jumlah koleksi buku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie berdasarkan kelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

² Sumber data: Bagian Humas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Tahun 2019.

³ Sumber data: Bagian Humas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Tahun 2019.

Tabel 4. 1. Jumlah Koleksi Buku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Berdasarkan Kelasnya

No.	Kelas	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	000	350	1.397
2	100	378	1.227
3	200	3.098	9.510
4	300	1.339	4.561
5	400	209	680
6	500	470	1.772
7	600	1.904	7.238
8	700	309	1.113
9	800	1.024	3.054
10	900	343	1.372

Sumber : Arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie 2019

Berdasarkan uraian pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah koleksi buku untuk setiap kelasnya banyak dan jumlah eksemplarnya mencapai ratusan bahkan ribuan. Untuk terbitan berseri seperti majalah dan surat kabar lokal maupun nasional, jumlah judul dan eksemplarnya tidak diarsipkan. Sedangkan untuk koleksi non cetak seperti kaset dan video juga tidak diarsipkan jumlahnya, hanya CD-ROM dan VCD/DVD terhitung jumlahnya yaitu CD-ROM berjumlah 26 judul 61 eksemplar dan VCD/DVD sebanyak 2 judul 10 eksemplar. Semua jumlah koleksi tercetak dan non tercetak berasal dari hadiah dan pembelian.

5. Layanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie

Jenis layanan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie yaitu:

- a. Layanan stasioner, yaitu layanan yang dilakukan di gedung perpustakaan, yang meliputi:
 - a. Layanan sirkulasi (peminjaman), yaitu pusat dari sebuah kegiatan perpustakaan, yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Peminjaman buku yang boleh dibawa pulang
 - 2) Pengaturan peminjaman dan pengembalian buku
 - 3) Perperpanjangan masa peminjaman
 - 4) Penerimaan anggota perpustakaan
 - 5) Administrasi pembuatan kartu perpustakaan
 - 6) Pendaftaran anggota dan perpanjangan anggota
 - 7) Pemberian sanksi dan denda terlambat buku
 - 8) Menentukan dan menerima ganti buku rusak atau hilang
 - 9) Membuat surat teguran atau tagihan
 - 10) Membuat surat keterangan bebas pustaka
 - 11) Membuat statistik harian, bulanan dan tahunan
- b. Layanan referensi, yaitu layanan peminjaman buku atau koleksi untuk dibaca di tempat, diselenggarakan untuk membantu pembaca menelusuri informasi dalam berbagai subjek, membimbing pengguna dalam penelusuran informasi dan menjelaskan cara menggunakan koleksi referensi. Pada pelayanan ini diterapkan sistem layanan tertutup, artinya hanya dapat dibaca di tempat dan tidak boleh dibawa pulang.
- c. Layanan audio visual, yaitu layanan karya rekaman melalui alat audio atau elektronik, seperti kaset, video, TV, film, internet dan warintek.
- d. Layanan *storytelling*, yaitu layanan dengan cara mendongeng atau bercerita, tema cerita biasanya bersifat mendidik dan menarik, sumber cerita diambil dari dongeng-dongeng, cerita rakyat, cerita populer yang mudah dipahami dan menarik. Waktu pelayanan tergantung dari

jadwal yang telah ditentukan oleh perpustakaan. Layanan ini dikhususkan kepada siswa-siswi pada tingkat TK atau SD yang bertujuan untuk membangkitkan minat siswa agar senang untuk membaca buku di perpustakaan.

- e. Layanan internet, yaitu layanan yang menyediakan akses internet di gedung perpustakaan yang dapat diakses secara gratis atau tidak dipungut biaya, di mana pembaca dapat menelusuri informasi kemana saja dan kapan saja apabila diperlukan.
- f. Layanan deposit, yaitu layanan buku terbitan Aceh, bibliografi Aceh dan terbitan yang berasal dari dalam dan luar Aceh, dan hasil penelitian tentang Aceh.
- b. Layanan ekstensi, yaitu layanan jarak jauh untuk masyarakat yang tidak dapat mendatangi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Besar, yaitu:
 - 1) Layanan unit mobil keliling pada tempat-tempat umum dan sekolah
 - 2) Layanan paket bagi organisasi, seperti sekolah, rumah sakit, panti asuhan, dan perpustakaan mesjid.⁴

6. Waktu Layanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie

Waktu layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie sama dengan layanan yang diberikan di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh, yaitu mengikuti jam kerja pemerintahan Provinsi Aceh tahun 2017 plus layanan di luar jam kerja, yaitu Senin sampai dengan Jum'at, pada pukul 08.00 WIB - 16.30 WIB.

⁴ Sumber data: Bagian Humas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Tahun 2019.

7. Anggota Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie

Sampai Juli tahun 2019, anggota Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie yang terdata adalah berjumlah 637 orang/anggota, yang terdiri dari seluruh masyarakat umum mulai dari siswa tingkat SD/MI, SMP/MTsN, SMA/MAN, mahasiswa (S-2, S-1, D-3, D-2, dan D-1), PNS (Pegawai Negeri Sipil), Polri, TNI, wiraswasta dan umum. Untuk mengetahui tentang jumlah anggota Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Jumlah Anggota Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie 2019

No.	Tingkatan	Jumlah
1	Mahasiswa	78 orang
2	Pelajar	398 orang
3	Dosen/Guru	21 orang
4	Pegawai/Karyawan	90 orang
5	Masyarakat umum	50 orang
6	Total	637 orang

Sumber : Arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie 2019

Berdasarkan jumlah anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah anggotanya masih sedikit, namun jumlah tersebut terus bertambah seiring perkembangan perpustakaan. Dalam sebulan, jumlah pengunjung mencapai 700 orang dan jumlah peminjam per bulan mencapai 550 orang, serta untuk jumlah anggota perpustakaan keliling tidak terbatas jumlah orangnya, karena tidak dimasukkan sebagai anggota perpustakaan, hanya sekedar membaca saja.

8. Fasilitas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie

Sarana untuk sebuah perpustakaan adalah gedung yang telah memenuhi standar sebuah perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie memiliki luas

tanah lebih kurang 2.685 km² dan luas bangunan 28 x 18 m (gedung dua lantai). Sarana gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie terdiri dari ruang baca, dewasa, remaja, anak-anak, anak usia dini, warintek, bibliography, koleksi, sirkulasi, dan ruang lainnya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie yaitu:

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Computer	5
2	Rak buku	20
3	Globe	2
4	Meja baca	20
5	Kursi baca	50
6	Meja staf	3
7	Kursi staf	3
8	Meja computer	5
9	Jam dinding	4
10	AC	10
11	Televisi	2
12	Meja televisi	2
13	DVD Player	2
14	Dispenser	3
15	Meja sirkulasi	4
16	Box kartu peminjaman buku	8
17	CPS (Pemantau pengunjung)	2
18	Kursi duduk	10
19	Tong sampah	3
Total		155

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie 2019.

9. Keadaan Pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie

Sumber daya manusia merupakan faktor yang paling dominan jika dibandingkan dengan sumber daya lainnya yang terdapat di dalam suatu

perpustakaan. Sumber daya merupakan unsur utama dalam mencapai keberhasilan perpustakaan. Adapun keadaan pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Keadaan Tenaga Pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S1	24
2	D2	5
3	SMA/SMK	6
4	SMP	1
Total		36

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie 2019.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa keadaan pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie berdasarkan tingkat pendidikan dapat dikatakan telah memadai, namun masih perlu dilakukan peningkatan profesional dalam hal ilmu kepustakaan, agar sumber daya manusianya lebih berkualitas. Di antara jumlah pengelola perpustakaan ini, hampir semuanya berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berjumlah sebanyak 24 orang, namun tenaga yang belum PNS pun masih banyak, yaitu berjumlah sebanyak 12 orang.

B. Hasil Penelitian

Data yang penulis peroleh dalam penelitian ini adalah dengan mengedarkan angket kepada 70 orang pemustaka. Setelah diperoleh data berdasarkan hasil angket, kemudian dideskripsikan dengan membuat tabulasi nilai yang merupakan proses mengubah data dari instrumen pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 16.0*. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang dampak layanan otomasi terhadap temu balik

koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dengan menggunakan 11 item pernyataan melalui kuisisioner yang disebarakan kepada 70 orang pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie Aceh. Untuk mengetahui data tentang hasil penelitian, datanya dapat dilihat pada uraian tabel di bawah ini.

1. Uji Validitas (*Face Validity*)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 22 pernyataan, 11 pernyataan variabel X (dampak layanan otomasi) dan 11 pernyataan dari variabel Y (temu balik koleksi). Sebelum penulis menguji validitas, terlebih dahulu penulis memasukkan setiap jawaban ke dalam tabel dimana setiap butir pernyataan penulis kategorikan sebagai variabel X dan variabel Y. Tujuan dari uji validitas ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kevalidan suatu instrumen, kemudian mengumpulkan data hasil pengisian instrumen ke dalam tabel untuk menghitung nilai koefisien regresi. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, menggunakan rumus uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 16.0 yaitu dimulai dari *analyze – corelat - bivariat*. Suatu item dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil dari pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Variabel X (Dampak Layanan Otomasi)

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,52	> 0,235	Item valid
2	0,43	> 0,235	Item valid
3	0,40	> 0,235	Item valid
4	0,55	> 0,235	Item valid
5	0,50	> 0,235	Item valid
6	0,49	> 0,235	Item valid
7	0,47	> 0,235	Item valid
8	0,46	> 0,235	Item valid
9	0,46	> 0,235	Item valid
10	0,48	> 0,235	Item valid
11	0,51	> 0,235	Item valid

Sumber data: Hasil olah data

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Temu Balik Koleksi)

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,42	> 0,235	Item valid
2	0,40	> 0,235	Item valid
3	0,48	> 0,235	Item valid
4	0,41	> 0,235	Item valid
5	0,62	> 0,235	Item valid
6	0,40	> 0,235	Item valid
7	0,46	> 0,235	Item valid
8	0,58	> 0,235	Item valid
9	0,53	> 0,235	Item valid
10	0,44	> 0,235	Item valid
11	0,63	> 0,235	Item valid

Sumber data: Hasil olah data

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil validitas dari variabel X dan variabel Y, semua data dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{tabel} pada jumlah responden $N = 70$ adalah 0,235 pada taraf signifikan 5%. Hasil pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah semua butir pernyataan valid. Pengujian reliabilitas dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 30 orang pemustaka yang bukan termasuk sampel. Hasil angket dimasukkan lagi ke dalam tabel penolong dan kemudian pengujian ini dilakukan secara statistik menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS versi 16.0.

Tabel 4.7. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	r_{tabel}	Keterangan
1	Variabel X (dampak layanan otomasi)	0,789	0,235	Reliabel
2	Variabel Y (temu balik koleksi)	0,765	0,235	Reliabel

Sumber data: Hasil olah data

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui *Alpha Cronbach* untuk masing-masing variabel X (dampak layanan otomasi) diperoleh nilai Alpha sebesar 0,789 sedangkan variabel Y (temu balik koleksi) sebesar 0,765. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengukuran reliabilitas dimana $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 5% dimana diperoleh r_{tabel} sebesar 0,235. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data menjadi prasyarat pokok dalam analisis parametrik karena data-data yang akan dianalisis parametrik harus terdistribusi normal. Uji normalitas

digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Kaidah yang dipakai dalam uji normalitas adalah apabila signifikansi lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$), maka sebaran data penelitian dapat dikatakan normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S-Z) melalui program *SPSS for windows*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* (data terdistribusi normal). Dalam hal ini, data yang diperoleh dari hasil tabel untuk variabel X (dampak layanan otomasi) 0,877 dan variabel Y (temu balik koleksi) sebesar 0,542, dengan demikian dapat dikatakan berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Dampak layanan otomasi (X)	Temu balik koleksi (Y)
N		70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	34.30	34.23
	Std. Deviation	5.145	4.920
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.096
	Positive	.071	.070
	Negative	-.062	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.590	.801
Asymp. Sig. (2-tailed)		.877	.542

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber data: Hasil olah data

4. Uji Koefisien Linearitas

Uji koefisien linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai pengaruh yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan

sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*deviation from linearity*) kurang dari 0,05. Berikut ini hasil *output* yang didapat pada kolom Anova:

Tabel 4.9. Tabel Uji Koefisien Linearitas (Anova Table)

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Temu balik koleksi (Y) * Dampak layanan otomasi (X)	70	100.0%	0	.0%	70	100.0%

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total	Between (Combined)		528.240	18	29.347	1.310	.221
Variabel Y *	Groups	Linearity	359.350	1	359.350	16.047	.000
Total	Deviation		168.890	17	9.935	.444	.966
Variabel X	from Linearity						
	Within Groups		1142.103	51	22.394		
	Total		1670.343	69			

Sumber data: Hasil olah data

Dari *out put* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (*p-value*) pada baris *deviation from linearity* sebesar 0,996. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie yang linear.

5. Analisis Pengujian Koefisien Regresi

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket mengenai dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Kuisisioner dibagikan kepada 70 orang responden dalam bentuk pernyataan. Setiap variabel berisi 11 item pernyataan dengan pengukuran menggunakan Skala Likert, yang terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu 1) Sangat Setuju (SS), 2) Setuju (S), 3) Tidak Setuju (TS) dan 4) Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam menganalisis hasil penelitian ini penulis menggunakan rumus distribusi frekuensi dengan bantuan SPSS versi 16.0. Tujuan dari pengujian regresi adalah mengetahui bagaimana menghitung suatu perkiraan atau persamaan regresi yang akan menjelaskan pengaruh antar dua variabel. Untuk mengetahui data nilai tentang analisis kuisisioner variabel dampak layanan otomasi (X) dan variabel temu balik koleksi (Y), dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.10. Hasil Analisis Kuisisioner Variabel Dampak Layanan Otomasi (X) dan Variabel Temu Balik Koleksi (Y)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	34	38	1156	1444	1292
2	33	42	1089	1764	1386
3	36	25	1296	625	900
4	31	37	961	1369	1147
5	31	29	961	841	899
6	36	33	1296	1089	1188
7	28	28	784	784	784
8	33	37	1089	1369	1221
9	26	33	676	1089	858
10	37	27	1369	729	999
11	34	32	1156	1024	1088
12	44	42	1936	1764	1848
13	27	27	729	729	729
14	39	32	1521	1024	1248

15	30	25	900	625	750
16	39	38	1521	1444	1482
17	32	32	1024	1024	1024
18	34	34	1156	1156	1156
19	41	32	1681	1024	1312
20	33	29	1089	841	957
21	42	39	1764	1521	1638
22	42	37	1764	1369	1554
23	36	33	1296	1089	1188
24	34	33	1156	1089	1122
25	27	31	729	961	837
26	43	38	1849	1444	1634
27	38	39	1444	1521	1482
28	31	40	961	1600	1240
29	35	27	1225	729	945
30	32	34	1024	1156	1088
31	25	26	625	676	650
32	33	26	1089	676	858
33	24	25	576	625	600
34	35	31	1225	961	1085
35	27	25	729	625	675
36	35	30	1225	900	1050
37	36	32	1296	1024	1152
38	40	41	1600	1681	1640
39	24	27	576	729	648
40	40	33	1600	1089	1320
41	24	28	576	784	672
42	35	40	1225	1600	1400
43	36	28	1296	784	1008
44	36	36	1296	1296	1296
45	38	37	1444	1369	1406
46	32	26	1024	676	832
47	36	38	1296	1444	1368
48	39	40	1521	1600	1560
49	37	35	1369	1225	1295
50	34	35	1156	1225	1190
51	31	30	961	900	930
52	37	40	1369	1600	1480
53	33	33	1089	1089	1089
54	28	33	784	1089	924
55	34	33	1156	1089	1122

56	28	35	784	1225	980
57	31	33	961	1089	1023
58	28	39	784	1521	1092
59	30	39	900	1521	1170
60	32	32	1024	1024	1024
61	34	31	1156	961	1054
62	32	24	1024	576	768
63	30	31	900	961	930
64	34	31	1156	961	1054
65	32	37	1024	1369	1184
66	35	31	1225	961	1085
67	32	31	1024	961	992
68	31	36	961	1296	1116
69	33	29	1089	841	957
70	35	29	1225	841	1015
Σ	2344	2299	79942	77101	77690

Sumber data: Hasil olah data

Berdasarkan data nilai yang terdapat pada tabel di atas, maka didapat nilai-nilai sebagai berikut:

$$\Sigma X = 2344$$

$$\Sigma Y = 2299$$

$$\Sigma X^2 = 79942$$

$$\Sigma Y^2 = 77101$$

$$\Sigma XY = 77690$$

Rumus yang dipergunakan untuk menentukan koefisien regresi terhadap dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie adalah rumus uji koefisien regresi sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(2299)(79942) - (2344)(77690)}{70(79942) - (2344)^2}$$

$$a = \frac{183786658 - 182105360}{5595940 - 5494336}$$

$$a = \frac{1681298}{101604}$$

$$a = 16,55$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{70(77690) - (2344)(2299)}{70(79942) - (2344)^2}$$

$$b = \frac{5438300 - 5388856}{5595940 - 5494336}$$

$$b = \frac{49444}{101604}$$

$$b = 0,48$$

$$Y = a + bX$$

$$Y = 16,55 + 0,48(2344)$$

$$Y = 16,55 + 1125,12$$

$$Y = 1141,67$$

6. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis asosiatif yaitu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang adanya dampak atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

Ho : Tidak terdapat dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

Hipotesis riset di atas dapat dirumuskan dalam hipotesis statistiknya, yaitu:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak signifikan

Untuk menguji penerimaan hipotesis alternatif (Ha), maka digunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Berdasarkan perhitungan di atas, ternyata nilai t_{hitung} adalah 1141,67 dan t_{tabel} adalah 1,66 maka dari daftar distribusi t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1141,67 > 1,66$ sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa “Terdapat dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie”.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Dengan adanya program

dampak layanan otomasi membuktikan bahwa temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie sangat baik dan meningkat. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

Hasil penelitian menunjukkan semua data valid dan reliabel, berdasarkan data pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 menyatakan hasil validitas variabel X dan variabel Y semua data dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{tabel} pada jumlah responden $N = 70$ adalah 0,235 pada taraf signifikan 5%. Selanjutnya untuk mengetahui reliabel untuk masing-masing variabel X dan Y, menyatakan bahwa *Alpha Cronbach* untuk masing-masing variabel X (dampak layanan otomasi) diperoleh nilai Alpha sebesar 0,789 sedangkan variabel temu balik koleksi (Y) sebesar 0,765. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengukuran reliabilitas dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dimana diperoleh r_{tabel} sebesar 0,235. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dinyatakan reliabel.

Untuk uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S-Z) melalui program SPSS *for windows*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* (data terdistribusi normal). Data yang diperoleh dari hasil penelitian pada tabel untuk variabel X (dampak layanan otomasi) sebesar 0,877 dan variabel X (temu balik koleksi) sebesar 0,542, dengan demikian dapat dikatakan berdistribusi normal. Dari *out put* nilai pada tabel anova dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*p-value*) pada baris *deviation from linearity* sebesar 0,966. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa antara dampak layanan otomasi dengan temu balik koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie terdapat pengaruh yang linear.

Hasil pengolahan data antara dampak layanan otomasi dengan temu balik koleksi dengan menggunakan rumus korelasi regresi sederhana diperoleh koefisien regresi $y = 1141,67$ dengan signifikansi 1,66. Dengan diperolehnya koefisien regresi sebesar 1141,67 dan signifikansi 1,66, maka antara dampak layanan otomasi dengan temu balik koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, maka dinyatakan antara kedua variabel tersebut sangat signifikan. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat dampak yang positif antara layanan otomasi dengan temu balik koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis alternatif (H_a) diterima atau ditolak, maka digunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Berdasarkan perhitungan olah data, ternyata nilai r_{hitung} adalah 1141,67 dan r_{tabel} adalah 1,66 maka dari daftar distribusi r diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $1141,67 > 1,66$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa “Terdapat dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie”. Berdasarkan uraian di atas, membuktikan bahwa dampak layanan otomasi sangat erat kaitannya terhadap temu balik koleksi bagi setiap pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak yang positif antara layanan otomasi dengan temu balik koleksi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Hal ini dapat diketahui dari hasil olah data yang diperoleh dari pengujian hipotesis untuk menguji penerimaan hipotesis alternatif (H_a), dengan menggunakan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Berdasarkan perhitungan yang diperoleh, maka nilai r_{hitung} adalah 1141,67 dan r_{tabel} adalah 1,66 maka dari daftar distribusi r diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $1141,67 > 1,66$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa “Terdapat dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie”. Berdasarkan hal ini, membuktikan bahwa dampak layanan otomasi sangat erat kaitannya terhadap temu balik koleksi bagi setiap pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

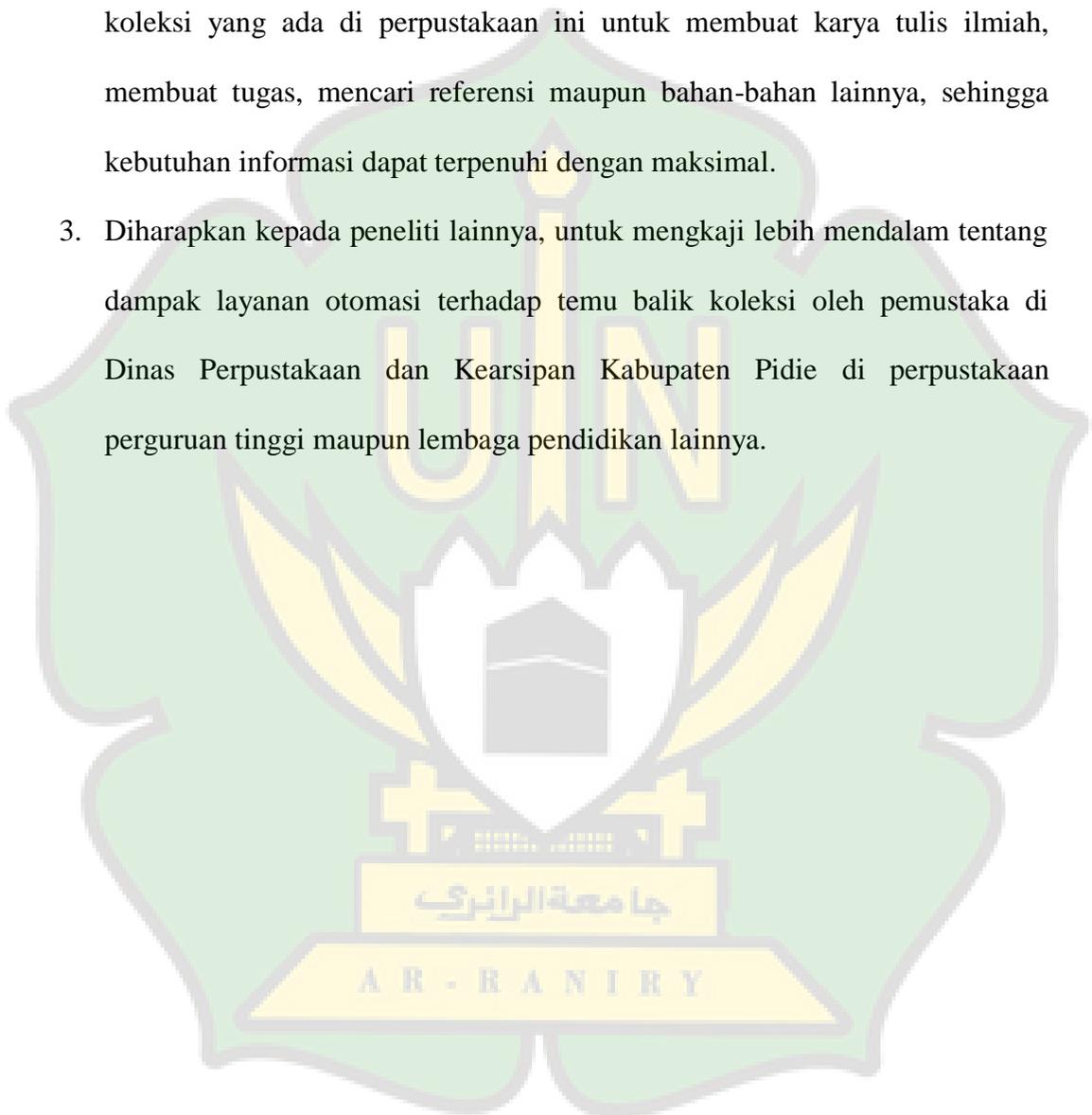
B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada pimpinan dan staf pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie untuk lebih meningkatkan kualitas kerja, dengan

cara mensosialisasikan koleksi yang ada untuk kebutuhan informasi yang dibutuhkan pemustaka.

2. Diharapkan kepada pembaca atau masyarakat, untuk sering memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan ini untuk membuat karya tulis ilmiah, membuat tugas, mencari referensi maupun bahan-bahan lainnya, sehingga kebutuhan informasi dapat terpenuhi dengan maksimal.
3. Diharapkan kepada peneliti lainnya, untuk mengkaji lebih mendalam tentang dampak layanan otomasi terhadap temu balik koleksi oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie di perpustakaan perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, "Program Otomasi untuk Meningkatkan Kinerja Perpustakaan", Diakses 18 Maret 2019, <http://bpibteknologi.com//program-otomasi-untuk-meningkatkan.html>.
- Ade Kohar, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta:Teras, 2009.
- Ai Lien, et.al., *Literasi Informasi 7 Langkah Knowledge Management*, Jakarta: Universitas Atmajaya, 2010.
- American Library Association (ALA), *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*, Diakses 2 November 2019 <http://www.ala.org/al/standards/standards.pdf>.
- Andi Ibrahim, *Kosa Kata Indeks*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Arif Surachman, *Pengelolaan Perpustakaan Khusus*, Disampaikan dalam Seminar Jurusan Seni Kriya, Institut Seni Indonesia, Perpustakaan Pusat Studi Keamanan dan Perdamaian, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 31 Agustus 2005.
- Bambang Setiarso, *Penerapan Teknologi Informasi dalam Sistem Dokumentasi dan Perpustakaan*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Carttrant dan Mortentz, *Library Manajement*, London: Wiley Inc, 1990.
- Christiana Damaiyanti, "Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Nonkaryawan di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2015), 3, Diakses pada tanggal 18 Oktober 2019 dari situs digilib. univeristas- diponegoro-semarang-.ac.id/1/BAB%20I-V,% .pdf.
- Concise Oxford Dictionary*, New York: Mc Grew, 2016.
- Erni Dyah Susilowati, "Pengaruh Kinerja Pustakawan terhadap Kepuasan Pengguna Pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Fajri Lubis Zamadiah, *Efektifitas Katalog Online Cyber Library Perpustakaan Bank Indonesia Medan*, (Medan: USU Press, 2007.
- H.S. Lasa, *Kamus Istilah Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Persada, 1997.

- Harmawan, *Sistem Otomasi Perpustakaan*, Diakses pada tanggal 25 Oktober 2019, <http://pustaka.uns.ac.id/html>.
- Herpina Purba, *Sistem Temu Balik Informasi Pada Perpustakaan*, Medan: USU Press, 2011.
- Ikhwan Arif, *Konsep dan Perencanaan dalam Automasi Perpustakaan*, (Makalah), Disampaikan pada Seminar dan Workshop Sehari “Membangun Jaringan Perpustakaan Digital dan Otomasi Perpustakaan menuju Masyarakat Berbasis Pengetahuan“, Jakarta, 4 Oktober 2003.
- Joner Hasugian, *Penggunaan Bahasa Ilmiah dan Kosa Kata Terkendali dalam Sistem Temu Balik Informasi Berbasis Teks II*, Makassar: Alauddin University Press, 2009.
- Linda Nurcahya, “Implementasi Sistem Otomasi IBRA V.6 dalam Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan Adiba SDIT LHI Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), 71, Diakses pada tanggal 21 Oktober 2019 dari situs digilib.uin-sunan-kalijaga.ac.id/1/BAB%20I-V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.
- M. Abdul Main, *Teknologi Informasi dalam Sistem Jaringan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Tiga Serangkai, 2005.
- M. Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- M. Thoah Mahmud, *Otomasi Perpustakaan (Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Kendalanya)*, Palembang: Universitas Tridinanti Palembang, 2010.
- Mahdiah, “Evaluasi Kinerja Slims sebagai Sarana Temu Kembali Informasi di Perpustakaan DPR RI”, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2011, Diakses pada tanggal 8 November 2019 dari situs [digilib.univeristas-syarif-hidayatullah.ac.id/BAB%I-V full,% pdf](http://digilib.univeristas-syarif-hidayatullah.ac.id/BAB%I-V%full,%pdf).
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi aksara, 2010.
- Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Memans, *Pengantar Sistem Otomasi Perpustakaan*, Diakses 30 Oktober 2019 <http://.wordpress.com/html>.
- Miyarso Dwi Aji, *Sistem Otomasi Perpustakaan: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.

- Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Pauline Atherton, *Sistem dan Pelayanan Informasi*, (Terj. Bambang Hartono), Jakarta: Aneka Kencana Abadi, 2005.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Edisi II, Jakarta: Modern English Press, 2005.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- R. Harry Subagyo, *Strategi Membangun Sistem Otomasi dalam Perpustakaan*, Jakarta: Rekayasa Sains, 2004.
- Rahmah, E., *Akses Layanan Perpustakaan, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Riyanto, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer (Step by Step Membuat Aplikasi Perpustakaan Sekolah dengan Ms. Exel)*, Bandung: Fokusmedia, 2012.
- Siregar, *Otomasi Perpustakaan: Pengenalan Otomasi Perpustakaan*, Jakarta: Bina Ilmu, 1997.
- Sitti Husaebah Pattah Habsyi, *Pengantar Tajuk Subyek dan Klasifikasi*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Soetminah, *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bandung: Tarsito, 2012.
- Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Utama, 2017.

- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Tim Penyusun, *Pedoman Pembinaan Koleksi dan Pengetahuan Literature*, Jakarta: Bina Graha, 2008.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ulfa Fitrianto, “Pengaruh Sistem Otomasi Perpustakaan (IBRA V.4) terhadap Kualitas Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018, Diakses pada tanggal 26 Oktober 2019 dari situs digilib.uin-sunan-kalijaga.ac.id/1/BAB%20I-V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.
- Unzilla Astari dan Yanuar Yoga Prasetyawan, “Dampak Implementasi Otomasi di Perpustakaan SMA Islam Hidayatullah Semarang”, *Jurnal Skripsi Fakultas Ilmu Budaya*, Volume 1, No. 2 (Maret 2017): 2, diakses 17 April 2019 <http://www.journal.ac.id.file.pdf>.
- Utami R., dan Mirmani, *Proses Temu Kembali Arsip Vital Izin Mendirikan Bangunan di Kantor Arsip Daerah Kota Tangerang*, Jakarta: Ilmu Informasi Perpustakaan Kearsipan, 2009.
- Wahyuddin, “Pemanfaatan Sistem Temu Balik Informasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barru Makassar”, *Skripsi*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017, Diakses pada tanggal 27 November 2019 dari situs [digilib.uin-alauddin.ac.id/1/BAB I - V, DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-alauddin.ac.id/1/BAB%20I-V,%20DAFTAR-PUSTAKA.pdf).
- Wahyu Supriyanto, *Teknologi Informasi Perpustakaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Yuyu Yulia, *Pengolahan Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Lampiran 2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 3. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie.
- Lampiran 4. Daftar Angket
- Lampiran 5. Hasil Skala Likert
- Lampiran 6. Riwayat Hidup Penulis



DAFTAR TABEL

No.Tabel	Halaman
4.1 Jumlah Koleksi Buku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie Berdasarkan Kelasnya.....	57
4.2 Jumlah Anggota Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie 2019.....	60
4.3 Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie.....	61
4.4 Keadaan Tenaga Pengelola Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie ...	62
4.5 Hasil Uji Validitas Variabel X (Dampak Layanan Otomasi).....	64
4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Temu Balik Koleksi).....	64
4.7 Hasil Uji Relibilitas.....	65
4.8 Hasil Uji Relibilitas Normalitas.....	66
4.9 Tabel Uji Koefisien Linearitas (Anova Table).....	67
4.10 Hasil Analisis Kuisisioner Variabel Dampak Layanan Otomasi (X) dan Variabel Temu Balik Koleksi (Y).....	68

ANGKET

I. PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh. Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian studi pada Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian berjudul, **“Dampak Layanan Otomasi terhadap Temu Balik Koleksi oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, dimohon kesediaan Saudara/Saudari untuk mengisi setiap pernyataan dalam lembaran kuisisioner ini secara objektif. Apa yang Saudara/Saudari isi dalam lembaran ini bersifat pribadi dan rahasia serta hanya digunakan semata-mata untuk tujuan penelitian atau penulisan karya ilmiah. Peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan informasi yang Saudara/Saudari berikan sesuai dengan pernyataan yang peneliti ajukan.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y Wassalam

MUHAMMAD IQBAL
Peneliti

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :

III. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berilah tanda (√) untuk pernyataan yang sesuai dengan kondisi / keadaan Saudara/Saudari.

- Keterangan: SS = Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut
S = Setuju dengan pernyataan tersebut
TS = Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut
STS = Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

Contoh:

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Pengguna dapat menelusuri suatu judul buku secara bersamaan dengan sistem OPAC	√			

Berarti untuk pernyataan tersebut di atas Saudara/Saudari menyatakan sangat setuju karena hal itu memang benar menurut anggapan dan pengetahuan Saudara/Saudari. Setiap jawaban yang Saudara/Saudari berikan sangat membantu penulis untuk mendukung penyelesaian penelitian skripsi.

Selamat Bekerja!

A. Variabel X (Dampak Layanan Otomasi)

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Proses pengembalian dan perpanjangan buku menjadi lebih cepat				
2	Segala pekerjaan pustakawan yang rumit menjadi lebih efektif dan efisien				
3	Saya melihat pustakawan kurang efisien dan lambat dalam bekerja				
4	Sistem layanan di perpustakaan menjadi lebih baik dan maksimal				
5	Penyajian buku bagi pemustaka masih terasa lambat meskipun telah ada sistem OPAC				
6	Pengguna dapat menelusuri suatu judul buku secara bersamaan dengan sistem OPAC				
7	Budaya ramah tamah dalam setiap layanan perpustakaan kepada pengunjung sangat dibutuhkan				
8	Promosi kepada masyarakat melalui budaya membaca perlu ditingkatkan				
9	Kualitas layanan dan operasional perpustakaan masih belum maksimal				
10	Kerjasama antar perpustakaan menjadi lebih mudah				
11	Pembentukan jaringan perpustakaan sangat dibutuhkan demi peningkatan kualitas perpustakaan				

B. Variabel Y (Temu Balik Koleksi)

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Sistem OPAC terasa mudah bagi saya dan sangat efektif untuk mencari koleksi				
2	OPAC dapat memudahkan pemustaka dalam menelusuri informasi yang dibutuhkan				
3	Saya masih bingung menggunakan OPAC ketika mencari buku				
4	Saya dapat dengan mudah menemukan kembali koleksi yang ada pada perpustakaan dengan sistem OPAC				
5	Saya dapat mengakses OPAC secara langsung dengan katalog terpasang (<i>online catalog</i>)				
6	Saya dapat mengetahui lokasi atau tempat penyimpanan koleksi dengan OPAC				
7	Saya sering mengalami kesulitan ketika menelusuri informasi yang saya butuhkan				
8	Koleksi yang saya butuhkan dapat dengan cepat saya temukan dengan sistem OPAC				
9	Sarana temu balik informasi dapat diintegrasikan dengan sistem sirkulasi dan memudahkan saya dalam meminjam buku				
10	Saya menggunakan OPAC hampir setiap hari untuk mencari informasi yang saya butuhkan				
11	Kadang-kadang saya menggunakan OPAC ketika ada keperluan saja				

ANGKET

I. PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh. Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian studi pada Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian berjudul, **“Dampak Layanan Otomasi terhadap Temu Balik Koleksi oleh Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, dimohon kesediaan Saudara/Saudari untuk mengisi setiap pernyataan dalam lembar kuisisioner ini secara objektif. Apa yang Saudara/Saudari isi dalam lembar ini bersifat pribadi dan rahasia serta hanya digunakan semata-mata untuk tujuan penelitian atau penulisan karya ilmiah. Peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan informasi yang Saudara/Saudari berikan sesuai dengan pernyataan yang peneliti ajukan.

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y Wassalam

MUHAMMAD IQBAL
Peneliti

J. IDENTITAS RESPONDEN

3. Nama :

4. Alamat :

IV. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berilah tanda (√) untuk pernyataan yang sesuai dengan kondisi / keadaan Saudara/Saudari.

Keterangan: SS = Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut

S = Setuju dengan pernyataan tersebut

TS = Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

STS = Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

Contoh:

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Pengguna dapat menelusuri suatu judul buku secara bersamaan dengan sistem OPAC	√			

Berarti untuk pernyataan tersebut di atas Saudara/Saudari menyatakan sangat setuju karena hal itu memang benar menurut anggapan dan pengetahuan Saudara/Saudari. Setiap jawaban yang Saudara/Saudari berikan sangat membantu penulis untuk mendukung penyelesaian penelitian skripsi.

Selamat Bekerja!

K. Variabel X (Dampak Layanan Otomasi)

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Proses pengembalian dan perpanjangan buku menjadi lebih cepat				
2	Segala pekerjaan pustakawan yang rumit menjadi lebih efektif dan efisien				
3	Saya melihat pustakawan kurang efisien dan lambat dalam bekerja				
4	Sistem layanan di perpustakaan menjadi lebih baik dan maksimal				
5	Penyajian buku bagi pemustaka masih terasa lambat meskipun telah ada sistem OPAC				
6	Pengguna dapat menelusuri suatu judul buku secara bersamaan dengan sistem OPAC				
7	Budaya ramah tamah dalam setiap layanan perpustakaan kepada pengunjung sangat dibutuhkan				
8	Promosi kepada masyarakat melalui budaya membaca perlu ditingkatkan				
9	Kualitas layanan dan operasional perpustakaan masih belum maksimal				
10	Kerjasama antar perpustakaan menjadi lebih mudah				
11	Pembentukan jaringan perpustakaan sangat dibutuhkan demi peningkatan kualitas perpustakaan				

L. Variabel Y (Sistem Temu Balik Koleksi)

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Sistem OPAC terasa mudah bagi saya dan sangat efektif untuk mencari koleksi				
2	OPAC dapat memudahkan pemustaka dalam menelusuri informasi yang dibutuhkan				
3	Saya masih bingung menggunakan OPAC ketika mencari buku				
4	Saya dapat dengan mudah menemukan kembali koleksi yang ada pada perpustakaan dengan sistem OPAC				
5	Saya dapat mengakses OPAC secara langsung dengan katalog terpasang (<i>online catalog</i>)				

6	Saya dapat mengetahui lokasi atau tempat penyimpanan koleksi dengan OPAC				
7	Saya sering mengalami kesulitan ketika menelusuri informasi yang saya butuhkan				
8	Koleksi yang saya butuhkan dapat dengan cepat saya temukan dengan sistem OPAC				
9	Sarana temu balik informasi dapat diintegrasikan dengan sistem sirkulasi dan memudahkan saya dalam meminjam buku				
10	Saya menggunakan OPAC hampir setiap hari untuk mencari informasi yang saya butuhkan				
11	Kadang-kadang saya menggunakan OPAC ketika ada keperluan saja				

C. Variabel X (Dampak Layanan Otomasi)

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
Efisien dan Mempermudah Pekerjaan Pustakawan					
1	Proses pengembalian dan perpanjangan buku menjadi lebih cepat				
2	Segala pekerjaan pustakawan yang rumit menjadi lebih efektif dan efisien				
3	Saya melihat pustakawan kurang efisien dan lambat dalam bekerja				
Memberikan Layanan Terbaik bagi Pengguna					
4	Sistem layanan di perpustakaan menjadi lebih baik dan maksimal				
5	Penyajian buku bagi pemustaka masih terasa lambat meskipun telah ada sistem OPAC				
6	Pengguna dapat menelusuri suatu judul buku secara bersamaan dengan sistem OPAC				
Meningkatkan Citra Perpustakaan					
7	Budaya ramah tamah dalam setiap layanan perpustakaan kepada pengunjung sangat dibutuhkan				
8	Promosi kepada masyarakat melalui budaya membaca perlu ditingkatkan				

9	Kualitas layanan dan operasional perpustakaan masih belum maksimal				
Pengembangan Infrastruktur					
10	Kerjasama antar perpustakaan menjadi lebih mudah				
11	Pembentukan jaringan perpustakaan sangat dibutuhkan demi peningkatan kualitas perpustakaan				
12	Pengembangan koleksi buku menjadi rumit karena tidak adanya subsidi				

D. Variabel Y (Sistem Temu Balik Koleksi)

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
Pengetahuan pemustaka tentang OPAC					
1	Sistem OPAC terasa mudah bagi saya dan sangat efektif untuk mencari koleksi				
2	OPAC dapat memudahkan pemustaka dalam menelusuri informasi yang dibutuhkan				
3	Saya masih bingung menggunakan OPAC ketika mencari buku				
Fungsi OPAC					
4	Saya dapat dengan mudah menemukan kembali koleksi yang ada pada perpustakaan dengan sistem OPAC				
5	Saya dapat mengakses OPAC secara langsung dengan katalog terpasang (<i>online catalog</i>)				
6	Saya dapat mengetahui lokasi atau tempat penyimpanan koleksi dengan OPAC				
Keberhasilan dalam Temu Balik Koleksi					
7	Saya sering mengalami kesulitan ketika menelusuri informasi yang saya butuhkan				
8	Koleksi yang saya butuhkan dapat dengan cepat saya temukan dengan sistem OPAC				
9	Sarana temu balik informasi dapat				

	diintegrasikan dengan sistem sirkulasi dan memudahkan saya dalam meminjam buku				
Frekuensi Penggunaan OPAC					
10	Saya menggunakan OPAC hampir setiap hari untuk mencari informasi yang saya butuhkan				
11	Kadang-kadang saya menggunakan OPAC ketika ada keperluan saja				
12	Saya menelusuri informasi dengan OPAC seminggu empat kali				



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Muhammad Iqbal
2. Tempat/Tanggal Lahir : Rumpuen / 7 September 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum menikah
7. Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 531303216
8. Alamat : Jln. Laksamana Malahayati, Desa Baet,
Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar.
9. Nama orang tua
 - a. Ayah : Muhammad Gade
 - b. Ibu : Katijah
 - c. Pekerjaan : Petani
 - d. Alamat : Desa Rumpuen, Kecamatan Meureudu,
Kabupaten Pidie
10. Jenjang Pendidikan
 - a. SD : SDN Beuracan Jaya, Berijazah Tahun 2007
 - b. SLTP : SMPN 2 Meureudu, Berijazah Tahun 2010
 - c. SLTA : MAN 2 Sigli, Berijazah Tahun 2013
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Adab Prodi Ilmu Perpustakaan UIN
Ar-Raniry Masuk Tahun 2013 s/d 2020.

Banda Aceh, 9 Januari 2020

Muhammad Iqbal